

**OPTIMALISASI KARAKTER SISWA MELALUI  
PEMUTARAN ANIMASI KARTUN ISLAMI  
DI MI GAMPONG MEUTIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**INTAN MUSTIKA**  
**NIM. 1052016019**

**Program Studi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
2021/1442**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Diajukan Oleh:**

**INTAN MUSTIKA**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM: 1052016019**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**MAHYIDDIN, MA  
NIP. 19690703 199702 1 001**

**Pembimbing II**

**MUSTIZAR, M.Pd.I  
NIDN.2004047701**

**OPTIMALISASI KARAKTER SISWA MELALUI PEMUTARAN ANIMASI  
KARTUN ISLAMI DI MI GAMPONG MEUTIA**

**SKRIPSI**

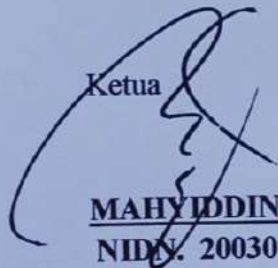
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqashah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsadan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal;  
**Selasa, 2 Februari 2021 M**  
**20 Jumadil Akhir 1442 H**

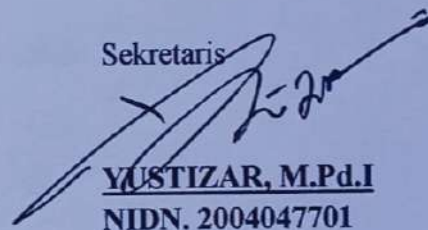
Di  
**LANGSA**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

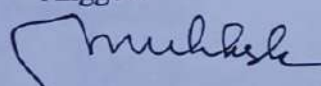
Ketua

  
**MAHYIDDIN, MA**  
**NIDN. 2003076902**

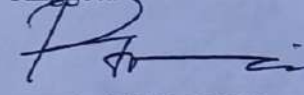
Sekretaris

  
**YUSTIZAR, M.Pd.I**  
**NIDN. 2004047701**

Anggota

  
**Dr. MUHAINI, MA**  
**NIDN. 2016066801**


Anggota

  
**RITA SARI, M.Pd**  
**NIDN. 2017108201**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
**Dr. ZAINAL ABIDIN, MA**  
**NIP. 19750603 200801 1 009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : INTAN MUSTIKA  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 10-November-1997  
Nomor Pokok : 1052016019  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Alamat Asal : Alue Beurawe

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "*Optimalisasi Karakter Siswa Melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami Di MI Gampong Meutia*" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 Januari 2021

Hormat saya,



*Intan Mustika*  
INTAN MUSTIKA

## ABSTRAK

Nama: Intan Mustika; Tempat/Tanggal Lahir: Langsa /10 November 1997  
NIM:1052016019. Judul Skripsi: “Optimalisasi Karakter Siswa Melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami Di MI Gampong Meutia”.

Optimalisasi karakter siswa merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan karakter siswa/peserta didik menjadi lebih efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter siswa di MI Gampong Meutia, nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam animasi kartun Islami, serta bagaimana dampak animasi terhadap karakter siswa MI Gampong Meutia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis semiotika, Adapun model semiotik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model semiotik Ferdinand Saussure. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA MIN Gampong Meutia Langsa Kota yang terdiri dari 20 siswa. Karakter siswa MI Gampong Meutia masih dipengaruhi dari lingkungan latarbelakang tempat tinggal masing-masing, misalnya kebiasaan mereka mengganggu teman, bercakap kotor, dan sulit diatur. Beberapa nilai-nilai karakter yang sudah di implementasikan oleh siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia di antaranya adalah nilai religius, nilai kreatif, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, dan nilai demokratis. Permasalahan karakter siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia diantaranya ribut dalam kelas, datang terlambat/tidak disiplin, kurang bertanggungjawab, dan kurang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 nilai-nilai karakter dalam animasi upin dan ipin dalam dua episode. Berdasarkan analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat temukan beberapa karakter siswa kelas IIIA yang berdampak positif setelah optimalisasi yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kreatif.

***Kata Kunci :*** Karakter Siswa, Animasi, Kartun Islami

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan berbagai macam nikmat yang tidak terhingga terutama nikmat Iman, Islam, dan serta sehat wal'afiat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat kita nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini adalah bentuk dari setetes ilmu yang Allah berikan kepada penulis, walaupun demikian tidak mudah untuk mendapatkannya. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran dari orang-orang di sekeliling penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan

skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasi untuk terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Mahyiddin, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Fakhriansyah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Gampong Meutia Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan telah memotivasi saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Suryani, S.Pd.I selaku walikelas IIIA MI Gampong Meutia Langsa yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan/Karyawati IAIN Langsa yang telah memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Marzuki dan Ibunda Susi Laini yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun materil.
11. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah Swt. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 2 Februari 2021

Penulis

**INTAN MUSTIKA**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Dasar Teoritis .....	8
1. Optimalisasi .....	8
2. Karakter .....	9
3. Karakter Islami.....	17
4. Animasi Kartun Islami .....	19
B. Dasar Konseptual .....	22
C. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian .....	28
B. Subyek penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian .....	30
D. Analisis Data dan Keabsahan .....	32
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Paparan Data .....	36
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	81
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	14
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir .....	39
Tabel 4.2 Gedung Sekolah .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	45
Gambar 4.2 .....	58
Gambar 4.3.....	59
Gambar 4.4.....	60
Gambar 4.5.....	62
Gambar 4.6.....	63
Gambar 4.7.....	64
Gambar 4.8.....	65
Gambar 4.9.....	67
Gambar 4.10 .....	68
Gambar 4.11 .....	69
Gambar 4.12 .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nama Siswa Kelas IIIA MI Gampong Meutia .....	91
Lampiran 2	: Data Partisipan Wawancara.....	92
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara .....	93
Lampiran 4	: Pedoman Observasi .....	94
Lampiran 5	: Data Dokumentasi Animasi.....	95
Lampiran 6	: Data Dokumentasi.....	98
Lampiran 7	: Surat Keputusan Pembimbing .....	99
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian .....	100
Lampiran 9	: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	101
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup .....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena permasalahan karakter yang dihadapi di dunia pendidikan di era millenium ini, banyak di tandai dengan kemajuan teknologi informasi maupun komunikasi yang semakin maraknya terjadi seperti *bullying*, menyontek, mengganggu teman, ribut dalam kelas, melawan guru, kurangnya semangat kemandirian dan lain sebagainya.

Karakter menjadi sangat penting karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain.<sup>1</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>2</sup>

Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan

---

<sup>1</sup>Imam Subadi, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin Dan Ipin*, (Jurnal Ilmu Komunikasi 2017, 5 (2): 81-95), hal 82

<sup>2</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 25

mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya (perasaan).<sup>3</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional pula telah merumuskan delapan belas nilai karakter yang harus di tanamkan dalam diri peserta didik, di antaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Salah satu cara untuk memperbaiki karakter adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya bisa didapatkan melalui pembelajaran teori- teori tentang karakter, melainkan karakter juga bisa didapatkan melalui pengalaman ataupun media lainnya seperti film.<sup>5</sup>

Film merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Pesan moral yang terkandung dalam sebuah film dinilai penting karena mampu mempengaruhi penontonnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan

---

<sup>3</sup>Tadkirotum Musfiroh, *Menyusun, Memilih dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 75

<sup>4</sup> Imam Subadi, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin Dan Ipin*, (Jurnal Ilmu Komunikasi 2017, 5 (2): 81-95), hal 87

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 82

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 82

lestarynya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter.<sup>7</sup>

Efek dari film dapat dirasakan secara emosional. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dapat menjangkau banyak bagian sosial, hal ini membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat luas. Perkembangan film sendiri dinilai sangat pesat dan tidak terprediksi, film kini disadari sebagai budaya yang sifatnya progresif yaitu memiliki perubahan yang meningkat dan meluas.<sup>8</sup>

Program- program yang di tayangkan di televisi tentu tidak semua layak ditonton oleh kalangan umur, seperti anak-anak yang harus diperhatikan apa yang di tontonnya. Anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh perilakunya karena anak-anak cenderung suka mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya.

Film dapat dijadikan sebagai media dakwah. Film yang berisikan tentang kebaikan seperti sejarah Islam, kebesaran Allah, pentingnya mengenal Allah, dan yang dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah tentu hal itu di perbolehkan untuk di tonton sebab tersebut berisi kebaikan atau mengandung unsur dakwah.

Film animasi adalah film yang berasal dari dari pengolahan gambar tangan menjadi gambar bergerak. Film animasi bertujuan dan memiliki target pasar lebih kepada anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena anak-anak senang akan bentuk-bentuk karakter animasi yang terkesan lucu, keren, dan menarik. Meski demikian tidak semua animasi pantas ditonton oleh anak karena

---

<sup>7</sup> *Ibid, hal 82*

<sup>8</sup> *Ibid, hal 83*

banyak juga animasi yang menampilkan adegan kekerasan, pornografi yang tidak layak untuk di konsumsi oleh anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi tayangan yang di tonton oleh anak.<sup>9</sup>

Namun ada pula animasi atau kartun yang mengandung unsur pendidikan karakter dan dakwah di dalamnya. Adapun beberapa animasi kartun Islami yang di gemari oleh anak-anak seperti film Upin dan Ipin, Nussa Rara, Dodo dan Syamil, Omar dan Hanna, Ali dan Sumaya, Dan Alif Alya. Selain itu, terdapat pula film kartun kisah-kisah para nabi dan sahabatnya, menyayangi makhluk Allah, dan lain sebagainya.

Berkaitan pembahasan di atas berdasarkan hasil observasi di MI Gampong Meutia, peneliti menemukan berbagai permasalahan pada karakter siswa MI Gampong Meutia, di antaranya ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat masih berkeliaran di luar kelas. Selain itu, beberapa kelas juga terdengar ribut meskipun guru berada di dalam kelas. Sikap yang kurang menghormati guru, hal tersebut dapat diamati oleh peneliti yakni beberapa siswa tidak mau mendengar perintah guru, kemudian sebagian siswa juga ada yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, membuang sampah sembarangan, mengganggu teman, menyontek, kurang bertanggung jawab dan kurang disiplin.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di atas, perlu adanya optimalisasi karakter siswa dengan cara yang solutif agar terbentuk karakter yang positif ataupun Islami. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengoptimalkan karakter siswa melalui pemutaran animasi kartun Islami. Diantara film animasi

---

<sup>9</sup> *Ibid, hal 82*



bernuansa Islami yang di tayangkan di televisi maupun *youtube* yang digemari oleh anak-anak di MI Gampong Meutia berdasarkan hasil observasi peneliti adalah film animasi Upin dan Ipin.

Film animasi Upin dan Ipin merupakan film animasi Malaysia yang menggambarkan karakter anak-anak yang dapat dijadikan pembelajaran untuk anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun. Animasi tersebut bercerita tentang kehidupan dua anak kembar lucu bernama upin dan ipin dengan teman-temannya. Dalam animasi tersebut memberikan banyak pembelajaran dari keseharian mereka yang mudah dimengerti dan dipahami. Dimana adegan mereka bermain, bersekolah, belajar agama, sifat toleransi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan optimalisasi karakter siswa melalui pemutaran film animasi kartun Islami. Dengan mengambil skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Karakter Siswa Melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami Di MI Gampong Meutia”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar permasalahan tidak meluas dari yang di maksud maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Pemutaran animasi kartun Islami (animasi Upin dan Ipin)
2. Karakter siswa MI Gampong Meutia
3. Siswa kelas IIIA di MI Gampong Mutia

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa di MI Gampong Meutia?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam animasi kartun Islami?
3. Bagaimana dampak tontonan animasi kartun Islami terhadap pemahaman karakter siswa di MI Gampong Meutia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui karakter siswa di MI Gampong Meutia
2. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam animasi kartun Islami
3. Mengetahui dampak tontonan animasi kartun islami terhadap pemahaman karakter siswa di MI Gampong Meutia

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi peningkatan keilmuan khususnya terhadap optimalisasi karakter siswa melalui pemutaran kartun Islami di MI Gampong Meutia.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Menumbuhkan kepribadian yang berkarakter melalui film animasi kartun islami.

### b. Bagi Guru

Sebagai sumber untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru mengenai pengaruh film kartun islami terhadap karakter siswa.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati bagaimanakah pengaruh pengaruh film animasi kartun Islami terhadap karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Dasar Teoritis**

##### **1. Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, optimalisasi berarti pengoptimalan.<sup>10</sup> Selain itu optimalisasi juga dapat dimaknai proses mengoptimalkan.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam Kamus *Oxford* “*optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestated criteria*”. Yang dimaksudkan optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu kegiatan menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

---

<sup>10</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015), hal 562

<sup>11</sup>SriWahyuningsih, *Analisis SWOT Untuk Penentuan Strategi Optimalisasi Infrastruktur*, (2012), hal 291

<sup>12</sup> *Oxford Dictionary Of Finance And Banking*, (Edition 5: 2008), hal 358

## 2. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.<sup>13</sup> Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan”, sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.<sup>14</sup>

Di samping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis menurut Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”, selanjutnya, Lickona menyatakan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. Karakter mulia (*good character*), mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).<sup>15</sup>

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam

---

<sup>13</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, TT), hal 306

<sup>14</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 5

<sup>15</sup> Fifi Nofiaturrahma, *Skripsi Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014), hal 203

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.<sup>16</sup>

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya (perasaan).<sup>17</sup>

Thomas Lickona juga menyebutkan ada tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya yaitu, ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belah kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 25

<sup>17</sup>Tadkirotum Musfiroh, *Menyusun, Memilih dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 75

<sup>18</sup>Dalmeri Mawardi, *Artikel Pendidikan Pengembangan Karakter*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2014), hal 272

Berdasarkan ketujuh unsur inti menurut Thomas Lickona inilah yang paling penting dan mendasar yang harus di kembangkan dalam pendidikan karakter pada peserta didik, dari sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Adapaun dalam desain induk pendidikan karakter, kementerian pendidikan dan kebudayaan RI telah menjelaskan konfigurasi karakter dalam konteks proses psikososial dan sosial-kultural dalam empat kelompok besar, di antaranya: 1) olah hati (*spiritual and emotional development*), 2) olah pikir (*intellectual development*), 3) olah raga dan kinenestetik (*physical and kinesthetic development*), 4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).<sup>20</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna megawangi yang di tulis oleh Dharma kesuma dalam bukunya, adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>21</sup> Selain itu, Pendidikan karakter dapat di artikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 272

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 275

<sup>21</sup>Dharma kesuma, *Pendiidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 5

<sup>22</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 6

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang di terima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai- nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat di pahami pendidikan karakter adalah suatu usaha yang di laksanakan untuk membentuk kebiasaan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai yang di tumbuhkan dalam kepribadian para peserta didik sehingga membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian pendidikan nasional, badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, telah merumuskan adapun fungsi pendidikan karakter yaitu : (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, (3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Dalmeri mawardi, *Artikel Pendidikan Pengembangan Karakter*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2014), hal 276

<sup>24</sup>Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Pandan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2011), hal 7



Dalam pendidikan karakter di Indonesia mempunyai landasan-landasan tertentu dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter, landasan-landasan tersebut yaitu: *pertama* Agama, agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. *Kedua* Pancasila, merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan yang hubungannya dengan pendidikan karakter, Pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaannya. *Ketiga* Budaya, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya adalah;

- 1) mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

---

<sup>25</sup>Muhammad fadhilah dan lilif mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, hal 32-34

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>26</sup>

Terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai- nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

Tabel 2.1 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan berbasis karakter

NO	PENDIDIKAN KARAKTER	
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

<sup>26</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal 27-28

<sup>27</sup> Imam Subadi, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin Dan Ipin*, (Jurnal Ilmu Komunikasi 2017, 5 (2): 81-95), hal 87

9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ko komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun

pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (perasaan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral).<sup>28</sup>

Kemudian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan dalam tahapan dan proses pendidikan karakter. Sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, yaitu: *Pertama Kognitif*, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian pada tahap selanjutnya dapat membudayakan akal pikiran. *Kedua Afektif*, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap dalam pribadi peserta didik. *Ketiga Psikomotorik*, berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam mengembangkan proses pendidikan karakter, Thomas Lickona juga merumuskan ada lima pendekatan di antaranya, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), adalah suatu pendekatan yang member penekanan pada penanaman nilai- nilai sosial dalam diri peserta didik.
- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), adalah pendekatan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangan peserta didik.
- 3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), adalah penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

---

<sup>28</sup>Dalmeri mawardi, *Artikel Pendidikan Pengembangan Karakter*, (Universitas Indraprasta PGRI, 2014), hal 277

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 277

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 280

- 4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), adalah penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran tentang nilai- nilai mereka sendiri.
- 5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*), adalah penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan- perbuatan moral, baik secara individu maupun dalam suatu kelompok.

### **3. Karakter Islami**

Dalam Islam karakter itu identik dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa arab, berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, perdaban yang baik, dan sesuai agama. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khalq serta erat hubungannya dengan khaliq dan makhluk. Dengan demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara khaliq dan makhluk yang di atur dalam agama Islam.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hal 219

Menurut Abuddin nata ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Yakni *pertama*, akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. *Kedua*, perbuatan akhlak merupakan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa adan unsur sandiwara. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang di lakukan dengan sesungguhnya. *Kelima*, akhlak merupakan perbuatan yang di lakukan karena ikhlas semata- mata karena Allah.<sup>32</sup>

Dengan demikian, karakter islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang di landasi oleh nilai-nilai islam yang bersumber dari al qur'an dan hadist Nabi Saw. Karakter Islami ini intinya adalah akhlaq al-karimah. Akhlaq al karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk yang di dasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh akhlaq al-karimah yang berhubungan dengan Allah, adalah iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas,taubat, cinta damai.<sup>33</sup>

Akhlaq merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang di ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 5-7

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 219

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, hal 58

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung sehingga Rasulullah saw adalah manusia yang patut untuk di jadikan suri teladan yang baik bagi umat islam. Hal tersebut berkenaan dengan firman Allah SWT yang terdapt pada QS. Surah al-ahzab ayat 21, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {الاحزاب}

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al- ahzab: 21)<sup>35</sup>*

Selain itu dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: *sidiq, amanah, tablig, fathanah*. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena nabi Muhammad Saw juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>36</sup>

#### **4. Animasi Kartun Islam**

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga berasal dari kata animation yang berasal

---

<sup>35</sup> *Mushaf Al Qur'an, hal 420*

<sup>36</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11

dari kata *to anime* di dalam Kamus Indonesia Inggris berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup atau hanya berkesan hidup. Animasi bisa diartikan sebagai oleh gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau special efek.<sup>37</sup>

Karakter animasi sendiri sekarang telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana sekarang menjadi beberapa jenis animasi yaitu:<sup>38</sup>

- a) Animasi 2D (dua dimensi) atau animasi dwi-matra dikenal juga dengan nama *flat animation*. Realisasi nyata dari perkembangan animasi 2D yang cukup revolusioner berupa dibuatnya film-film kartun. Untuk animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Contohnya Tom And Jerry, Scooby Doo, Spongebob, dan Doraemon.
- b) Animasi 3D (tiga dimensi) perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya. Contoh Madagascar, Finding Nemo, dan Upin Ipin.
- c) Animasi tanah liat (*clay animation*) meski namanya clay (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan

---

<sup>37</sup>Munir, Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), hal 381

<sup>38</sup>*Ibid*, hal 392



plasticin dan bahan lentur seperti permen. Contoh chicken run.<sup>39</sup>

- d) Animasi Jepang (Anime) anime adalah sebutan tersendiri untuk film animasi jepang. Anime biasanya menggunakan tokoh-tokoh karakter dan background yang digambar menggunakan tangan dan sedikit bantuan computer. Contoh Astro Boy.

Kartun berasal dari bahasa Italia, yaitu *cartone* yang berarti “kertas”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartun adalah film yang dapat menciptakan sebuah khayalan menjadi gerak seperti hidup dari hasil pemotretan rangkaian gambar-gambar yang terlukis dan dapat berubah posisinya, kartun juga merupakan gambar yang mempunyai penampilan lucu dan berkaitan dengan keadaan. Film kartun merupakan gambar yang bergerak yang ditampilkan dalam layar televisi diproses melalui pembuatan tiga tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi secara audiovisual.<sup>40</sup>

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, animasi kartun islami adalah sebuah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar yang berurutan bergerak cepat

---

<sup>39</sup> Yunita syahfitri, “*Journal Saintikom :Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*, (STMIK Triguna Dharma), vol. 3/ sepetember 2011, hal 215

<sup>40</sup> Melvi arsita, dkk , *Jurnal (Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar)*

<sup>41</sup> Ontong uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993) hal 210

sesuai alur yang telah di tentukan dan mengandung nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Adapun beberapa animasi kartun islami yang di gemari oleh anak-anak seperti film Upin dan Ipin, Nussa Rara, Dodo dan Syamil, Omar dan Hanna, Ali dan Sumaya, Dan Alif Alya. Selain itu, terdapat pula film kartun kisah-kisah para nabi dan sahabatnya, menyayangi makhluk Allah, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang di ketahui bahwa di antara film animasi dan kartun anak yang paling populer dikalangan masyarakat saat ini adalah film Upin dan Ipin, film animasi yang banyak mengandung nilai agama dan moral.<sup>42</sup> Dengan demikian adanya tontonan film animasi tersebut di harapkan dapat mengoptimalkan karakter siswa. Seperti halnya film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar dan pembentukan karakter.<sup>43</sup>

## **B. Dasar Konseptual**

Karakter adalah nilai-nilai sikap atau perilaku yang berhubungan dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan maupun kebangsaan yang terbentuk dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang di lakukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu berakhlak dan berpola pikir yang baik.

---

<sup>42</sup> Syisva nurwita, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 3 issue 2 (2019), hal 508

<sup>43</sup> *Ibid*, hal 510

Salah satu tontonan yang di sukai oleh anak-anak adalah animasi dan kartun. Dari banyaknya animasi kartun yang di tayangkan, namun tidak semua animasi mengandung edukatif dan pesan- pesan moral di dalamnya. Tontonan yang kurang baik dan kurang mendidik yang tidak memberikan keteladanan kepada anak sehingga anak mudah meniru perilaku- perilaku yang buruk. Misalnya, seperti adegan perkelahian, mengeluarkan kata-kata kasar, dan perilaku buruk lainnya yang tidak patut ditiru.

Ketika anak sedang melihat tontonan apapun secara tidak sadar adegan di dalamnya akan tertanam dalam alam bawah sadar. Kemudian suatu saat akan menjadi acuan sikap atau perilaku yang akan di lakukan dikemudian hari. Maka dari itu jika anak melihat tontonan yang baik dan mengandung unsur edukatif dari sisi akademik maupun nonakademik anak akan mengikuti berperilaku terpuji juga, seperti contoh anak yang menirukan kegiatan sosial yaitu membantu ketika ada yang membutuhkan.

Hal serupa juga terjadi jika anak melihat tontonan yang mengandung unsur kekerasan dan rendah akan nilai-nilai moral kehidupan, anak akan berperilaku selayaknya karakter dalam tontonan tersebut yang berakibat merugikan bagi diri sendiri maupun orang sekitar, sebagai contoh ketika anak menirukan adegan kekerasan seperti memukul teman dengan tujuan hanya gurauan semata.

Namun meskipun tanpa adanya adegan kekerasan atau adegan yang berlaku buruk, jika anak terlalu sering menonton otomatis akan mendapat rangsangan dari animasi kartun yang ditonton. Reaksi umumnya anak meniru-niru tanpa

mengendalikan diri. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam pengambilan sikap anak.

Dalam pembentukan karakter seorang anak butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak usia dini.

Dari tontonan yang tidak patut ditiru tersebut tentunya mempengaruhi karakter peserta didik, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk berusaha melakukan optimalisasi karakter siswa MI Gampong Meutia melalui pemutaran animasi kartun Islami dengan mencari tontonan sekaligus tuntunan dalam sebuah animasi kartun yang dapat menjadi teladan untuk peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti akan berkerja sama dengan pihak sekolah terutama guru untuk menampilkan animasi kartun Islami, setelah itu guru akan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam episode yang di tayangkan. Pemutaran animasi kartun islami tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasikan karakter siswa MI Gampong Meutia. Adapun animasi kartun Islami yang akan di putar dalam penelitian ini adalah animasi Upin dan Ipin.

Animasi tersebut berfokus pada pembelajaran hidup yang Islami dengan penyampaian yang menarik. Dengan demikian dengan adanya pemutaran animasi tersebut di harapkan siswa dapat mengambil pendidikan dari berbagai nilai-nilai karakter yang berada di dalamnya, sehingga siswa mengaplikasikan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti diantaranya:

1. Sekripsi yang di ajukan oleh Khalikul Bahri dengan judul “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak film kartun terhadap anak-anak di Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan jumping sepeda, ugal-ugalan dalam bermain sepeda. Adapun dampak positif film kartun bagi anak-anak seperti meningkatkan kreatifitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak dan meningkatkan anak dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan dampak negatif film kartun terhadap anak anak adalah membuat mereka lalai, malas belajar/lupa waktu belajar, berperilaku agresif, tutur bahasa yang tidak sopan, berimajinasi terlalu tinggi, tidak fokus, masalah kesehatan (gangguan penglihatan) dan emosi tidak teratur.<sup>44</sup>Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini melakukan pendekatan penelitian lapangan dan analisis semiotika.

---

<sup>44</sup> Khalikul Bahri, *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*, skripsi, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017), hal 97

2. Sekripsi yang di ajukan oleh Siti Nurlaila dengan judul “ Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SDN 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun 2016/2017”. Hasil penarikan angket menonton film kartun diketahui 46 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik atau 45% peserta didik menjawab bahwa tayangan film kartun dalam kategori tinggi, dan bahwa 46 pesertadidik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 23 peserta didik atau 50% peserta didik menjawab bahwa akhlak siswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat menunjukkan bahwa chi kuadrat ( $\chi^2$ ) lebih besar dari pada ( $\chi^2$ ), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 9,488 (5%) <18,569>13,277 91%). Dengan demikian berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh menonton film kartun terhadap akhlak siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura.<sup>45</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Jurnal yang di tulis oleh Melvi Arsita, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha dengan judul “Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tayangan film kartun terhadap pola tingkah laku anak usia sekolah dasar di Lingkungan II Kelurahan Gunung Terang

---

<sup>45</sup> Siti Nurlaila, *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SDN 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017*, Sekripsi, (Metro:IAIN Metro, 2017), hal 51

Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa tayangan film kartun yang ditayangkan di televisi berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak dikehidupan sehari-hari, karena tayangan film kartun telah mampu menarik perhatian si anak untuk terus menyaksikan tayangan tersebut yang dikemas sedemikian rupa dengan hal-hal yang menarik, sehingga mereka akan berlama-lama di depan televisi hanya untuk menyaksikan tayangan film kartun. Penggunaan waktu menonton tayangan film kartun yang berlebihan tentu berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak dikehidupan sehari-hari. Mengingat perilaku yang ditampilkan pada film kartun terlihat asik dan mudah untuk ditiru oleh anak-anak.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Melvi Arsita,dkk, (*Jurnal Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar*)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Gampong Meutia. Sebuah sekolah MI Gampong Meutia Langsa yang terletak di jalan T.M Zein No. 43B Langsa Kota, Kota Langsa.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Januari 2021, dengan urutan pelaksanaan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

NO	Nama kegiatan	2020/2021											Ket	
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
1	Pengajuan proposal													
2	Seminar proposal													
3	Observasi		×	×	×	×	×		×					
4	Menentukan instrument													
5	Izin Penelitian													
6	Pengenalan													
7	Pengumpulan Data													
8	Proses Bimbingan													
9	Pengolahan Data													



10	Penyusunan Data												
11	Analisis data												
12	Pengambilan keputusan												
13	Laporan akhir												

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru MI Gampong Meutia.

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dan instrument penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>47</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari kejanggalan yang ada di lapangan. Selain itu dalam penelitian ini juga melakukan tekni simak catat saat mengamati film animasi upin dan ipin secara langsung. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi tersebut.

---

<sup>47</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 104

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>48</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dan semua informan. Dan yang menjadi informan untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara.<sup>50</sup> Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan kepentingan dalam penelitian ini diantaranya dokumen dari sekolah, serta

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal 105

<sup>49</sup>*Ibid*, hal 105

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal 74

dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian seperti dokumen yang berkaitan dengan film animasi.

#### **D. Analisis Data dan Keabsahan Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci.<sup>52</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis semiotika. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid*, hal 89

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2006), hal 10

<sup>53</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal 157-158

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam film animasi. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.<sup>54</sup> Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>55</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.<sup>56</sup>

Menurut Umberto Eco ahli semiotika yang lain, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.<sup>57</sup>

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Sementara, semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Pada jenis yang kedua, yang lebih

---

<sup>54</sup> Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal 7

<sup>55</sup> *Ibid*, hal 8

<sup>56</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 15

<sup>57</sup> Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal 9

diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini Peneliti berfokus pada model analisis semiotik Ferdinand Saussure dimana model tersebut menurut penulis relevan dalam penelitian ini. Menurut Ferdinand komponen pembentukan tanda adalah *signifier* dan *signified*. *Signified* adalah hal-hal yang tertangkap oleh panca indra kita, baik dengan melihat maupun mendengar. Sedangkan *signified* adalah makna atau pesan yang ditangkap oleh pikiran kita.<sup>59</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah kegiatan peneliti menyeleksi memilah-milah data serta memberi kode, menentukan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Data Display

Setelah data di reduksi, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, *display* data ini dapat dilakukan dalam grafik dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal 9

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 46

### 3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada.<sup>60</sup> Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada sehingga dapat diketahui karakter siswa setelah pengoptimalan melalui animasi islami.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, hal 92

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah MIS Gampong Meutia Langsa yang terletak di jalan T.M. Zein No.43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MIS Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 X 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd. Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampung meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampung meutia langsa dan Tgk. Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah abbas.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah langsa menjadi "MIS Gampong Meutia Langsa". Adapun yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah ialah M. Nur Sabirin pada tahun 1986-1993, kemudian digantikan oleh Fatimah Saman S.Ag pada tahun 1993-2000, lalu yang ketiga bernama Afrida S.Ag pada tahun 2000-2003, digantikan lagi oleh kepala sekolah yang keempat bernama Hj. Defi Fahlawi S.Ag 2003-2007, yang kelima bernama Maisyarah AB.BA menjabat pada tahun 2007-2010, lalu

kepala sekolah yang keenam bernama Khairul Husna S.Pd.M.Pd dari tahun 2010 dan yang ketujuh yaitu bernama Fakriansyah, S.Pd.I hingga sekarang.

Bangunan sekolah MIS Gampong Meutia Langsa awalnya papan terdiri dari 6 ruangan, 1 kantor dan 5 ruangan kelas, kemudian dibangun menjadi bangunan permanen bertingkat pada tahun 2008, mempunyai 8 ruangan kelas, dengan 4 ruang kelas diatas dan 4 kelas dibawah, serta 1 ruang perpustakaan, 1 ruang TU, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah.

Di sekolah MIS Gampong Meutia Langsa ada 9 kelas masing-masing mempunyai 2 kelas yaitu kelas 1, 2, 3a, 3b, 4, 5a, 5b, dan kelas 6a, 6b. Kelas tersebut dibagi menjadi kelas pagi dan sore, untuk kelas 1, 4, 5a, 5b, 6a, dan 6b masuk pagi, sementara kelas 2 masuk siang dan kelas 3a, 3b masuk jam sore.

a) Identitas Sekolah

- |                               |                            |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Madrasah              | : MI Gampong Meutia Langsa |
| 2. No. Statistik Madrasah     | : 111211740002             |
| 3. Alamat Madrasah            | : Jl. TM. Zein No. 43 B    |
| Desa/Kelurahan                | : Gampong Meutia           |
| Kabupaten/Kota                | : Kota Langsa              |
| Provinsi                      | : Aceh                     |
| Kode Pos                      | : 24416                    |
| 4. Telp Madrasah              | : 0641-23714               |
| 5. Tahun Berdiri MI           | : 1 Agustus 1968           |
| 6. Status Madrasah            | : Swasta                   |
| 7. Status Akreditasi Terakhir | : B (Terdaftar)            |



- Tahun Akreditasi Terakhir : 2014
8. Telp/Email : [migpmeutia@gmail.com](mailto:migpmeutia@gmail.com)
9. NPWP Madrasah : 00.804.799.5.105.000
10. Nama Kepala Madrasah : Fakriansyah, S.Pd.I
11. No Hp : 085277222443
12. Status Tanah : Wakaf
- a. Luas Tanah : 600 m<sup>2</sup>
- b. Luas Bangunan : 400 m<sup>2</sup>
13. Ruang Kelas : 7 Ruang
14. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
15. Ruang Administrasi (TU) : Tidak Ada
16. Ruang Guru : 1 Ruang
17. Ruang Lainnya
- Ruang Pustaka : 1 Ruang
- Ruang UKS : Tidak Ada
- Ruang Aula : Tidak Ada
- Ruang Kesenian : Tidak Ada
18. Jumlah Guru:
- a. Guru Pns : 7 Orang; Lk : 2 Orang
- Pr : 5 Orang
- b. Guru Non Pns : 12 Orang; Lk : 4 Orang
- Pr : 8 Orang

## 19. Waktu Belajar

a. Pagi : Pukul (07.30 - 12.45)

b. Siang : Pukul (13.00 - 17.40)

## 20. Data siswa dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 4.1

Tahun Ajaran	K elas I		K elas II		K elas III		K elas IV		K elas V		K elas VI		Jum lah Kelas I s/d VI	
	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlhisw	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh
2016/ 2017	2		8		0		4		8		5		87	1
2017/ 2018	0		0		7		0		4		7		88	2
2018/ 2019	2		6		8		6		6		2		70	1

## 21. Persentase Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Pese rta Ujian	Kelul	Melan
		usan	jutkan
		(%)	(%)
2015	30	100%	100%

2016	35	100%	100%
2017	47	100%	100%

b) Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, berwawasan IPTEK dan berlandaskan iman dan takwa.

c) Misi Madrasah

Misi madrasah, antara lain:

1. Membentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah.
2. Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif dan memiliki life skill.
3. Berfikir kreatif, objektif dan rasio berlandaskan IMTAQ.
4. Menyiapkan peserta didik yang mandiri.

d) Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa adalah meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta kreatif dalam hidup bermasyarakat dan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

e) Struktur Organisasi

1. Organisasi Sarana-Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa memiliki sarana dan prasarana yang hampir memadai seperti jumlah guru dan kelas yang sesuai dengan jumlah siswa. Sarana dan Penunjang seperti perpustakaan,

mushallah, lapangan olah raga dan lain-lain. Namun ada beberapa sarana pendukung lain yang belum dimiliki diantaranya laboratorium IPA, dan laboratorium Bahasa Indonesia.

## 2. Gedung Sekolah

Untuk kelancaran aktivitas belajar mengajar dan telah disediakan beberapa ruang dan ruang lainnya yang dapat difungsikan dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelas sarana gedung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

<b>No</b>	<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Jumlah	13	

Dengan tersedianya ruang belajar dan ruang-ruang lainnya yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar pada madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa. Juga tersediarsana dan prasarana yang

digunakan siswa-siswi dengan berbagai termasuk bidang-bidang yang ada.

### 3. Ruang Belajar

Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa mempunyai 6 ruang belajar, ruang belajar telah disusun menurut roster. Ada beberapa kelas terdiri dari 2 kelas dan menjadi 2 rombongan belajar (rombel) pagi dan sore, untuk kelas 1, 4, 5, 6 masuk pukul 07. 30 WIB, pulang pukul 12.45 WIB, sedangkan kelas 2 masuk pukul 10.15 WIB, pulang pukul 13.30 WIB dan kelas 3 masuk pukul 13.30 WIB, pulang pukul 16.45 WIB. Dimana masing-masing kelas terdapat papan tulis, meja guru, kursi,meja yang mencukupi untuk siswa serta terdapat gambar-gambar tokoh pahlawan di dinding tiap kelas.

### 4. Perpustakaan

Salah satu prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan media bagi siswa dan para guru untuk menggali ilmu tambahan. Buku-buku di perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa sangat memadai karena berbagai jenis buku tersedia, antara lain buku yang sesuai dengan bidang studi masing-masing kelas. Selain buku bacaan seperti Pengetahuan IPTEK, Buku cerita dan lain-lainnya.

### 5. Keadaan Guru dan Murid

Berdasarkan keadaan guru yang ada di MIS Gampong Meutia, gurunya sangat ramah tama, saling mengingatkan dan membantu antara

guru yang satu dengan yang lain, disiplin, tidak menjatuhkan satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa sudah baik dengan terorganisasinya kelas dengan baik dari kelas I sampai kelas VI sehingga tercapai hubungan kerja yang baik didalam kelas antara guru dan siswa dan sesama guru disetiap kelas. Di setiap kelas memiliki 1 wali kelas dan dibantu oleh seorang ketua kelas. Keadaan siswa / siswi di sekolah MIS Gampong Meutia Langsa rata-rata kehidupan orang tua siswa/siswi menengah kebawah.

#### 1) Data Guru

a. Guru Tetap ( PNS )	: 7 orang
b. Guru Tidak Tetap (Non PNS)	: 12 orang
c. Guru Bantu	: - orang
d. Tenaga TU (Non PNS)	: 2 orang
e. Tenaga Perpustakaan	: 1 orang
f. Tenaga Kebersihan (Non PNS)	: 1 orang
g. Satpam (Non PNS)	: <u>1 orang</u>
<b><i>Jumlah keseluruhan</i></b>	<b>: 24 orang</b>

#### 2) Keadaan Guru dan Pegawai

Berdasarkan data yang di peroleh disekolah, adapun keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa sebagiannya merupakan pegawai negeri sipil, dan sebagiannya lagi merupakan guru honor.

## 2. Animasi Kartun Upin dan Ipin

### a. Sejarah film animasi Upin & Ipin

Upin dan ipin adalah sebuah film animasi yang diproduksi oleh sebuah rumah produksi Les'Copaque, pada 14 September 2007. Film animasi Upin & Ipin adalah film animasi yang dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Mereka merupakan mahasiswa alumni dari Multimedia University Malaysia, pada awalnya mereka hanya bekerja sebagai pekerja disebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Ariff pada tahun 2005, hingga mereka bergabung dalam membuka sebuah organisasi bernama Les' Copaque.<sup>61</sup>

Awalnya film animasi Upin & Ipin ini bertujuan hanya untuk mendidik anak-anak agar menghayati dan merayakan bulan ramadhan, namun pada saat pertama kali Upin & Ipin ditayangkan banyak sekali respon baik yang bermunculan dari masyarakat, maka karena hal ini lah Les' Copaque kembali mengeluarkan episode-episode terbaru dari Upin & Ipin yang kian hari semakin beragam. Pada awalnya film animasi Upin & Ipin ini disiarkan oleh stasiun televisi swasta, yaitu TV9 pada pukul 16.30, sebagai stasiun televisi yang fokus kepada penonton Melayu, remaja, dan anak-anak. Lalu di

---

<sup>61</sup>Basirudin, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), hal 33

Indonesia sendiri Upin & Ipin pertama kali tayang pada tahun 2008 di TPI yang kini telah berubah menjadi MNC TV.<sup>62</sup>

b. Struktur produksi film animasi Upin dan Ipin



Gambar 4.1 Tokoh-tokoh dalam film animasi Upin dan Ipin

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1. Penerbit                   | : H. Burhanuddin Md Radzi<br>Hj. Ainon Bt. Arif               |
| 2. Pengarah                   | : Khairul Aimran Ibrahim                                      |
| 3. Pengarah skrip             | : Hj. Ainon Bt. Arif  |
| 4. Pengarah kandungan kreatif | : Nur Naquyah Burhanuddin                                     |
| 5. Pengarah produksi          | : Tang Ying Sowk  |
| 6. Pengarah animasi           | : Nik Ahmad Rasyid<br>Salsabila Sheik Khalid<br>Nik Ab. Zarif |
| 7. Pengarah seni              | : Haris Amran<br>Putranda Ruslan                              |
| 8. Pengarah audio dan music   | : Zaki Ishak<br>Hazimin Hamdan                                |
| 9. Pengarah teknikal          | : Akmal Hisyam Abdol Karim                                    |
| 10. Pengarah kreatif          | : Syed Nurfaiz Khalid<br>Ahmad Razuri<br>Adam Amiruddin       |

c. Tokoh- tokoh dan pengisi suara film animasi Upin dan Ipin

Dalam film animasi tersebut terdapat perbedaan karakter antara tokoh satu dengan yang lain. Adapun tokoh-tokoh dan pemeran suara dalam film animasi upin dan ipin adalah sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal 33



- 1) Asyiela sebagai Upin dan Ipin. Upin dan Ipin adalah saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya di Desa Durian Runtuh. Dalam film animasi, diceritakan kalau Upin lahir 3 menit lebih awal dari Ipin. Sayangnya, orangtua dari Upin dan Ipin sendiri meninggal saat keduanya masih kecil. Cerita ini ditampilkan di episode Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu. Untuk membedakan karakter dari Upin dan Ipin adalah dengan cara Upin seorang abang digambarkan memiliki satu helai rambut di kepalanya dan selalu memakai kaus kuning bertuliskan huruf U. Sedangkan Ipin diperlihatkan memakai kaus biru dengan tulisan huruf I. Ciri khas lainnya, Ipin sering melontarkan satu kalimat khas, 'betul betul betul' dan sangat menyukai ayam goreng.
- 2) Nesya sebagai Kak Ros. Kak Ros adalah kakak dari Upin dan Ipin. Kak Ros memiliki nama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Memiliki perawakan yang cantik, tinggi dan berambut hitam, sesekali Kak Ros tampil mengenakan jilbab. Meskipun dikenal galak kepada adik-adiknya, sebenarnya dia adalah seorang kakak yang penyayang. Kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan hemat. Dalam salah satu episodenya, Kak Ros diceritakan jika ia pintar menggambar dan membuat animasi komik.
- 3) Hj. Ainun Arif sebagai Opah. Opah memiliki nama asli Mak Uda. Dia adalah nenek dari Upin dan Ipin dan Kak Ros. Dari sekian banyak karakter Upin & Ipin, mungkin Opah adalah karakter yang paling

bijaksana. Ini terlihat saat Opah menasehati Upin dan Ipin tentang keseharian atau keagamaan. Opah selalu sabar mengajarkan kebaikan kepada Upin dan Ipin serta sering menegur Kak Ros ketika memarah-marahi adiknya.

- 4) Fareez sebagai Ehsan. Ehsan adalah teman dari Upin dan Ipin, mereka tampak sering bermain bersama. Nama lengkap dari Ehsan sendiri yaitu Ehsan bin Azzarudin ia juga seorang ketua kelas dari Tadika Mesra. Terlihat ia sering memakai pita di kerah baju seragamnya. Namun jiwa kepemimpinannya sebagai ketua kelas berbanding terbalik dengan sifat aslinya. Ehsan sering disebut-sebut sebagai anak mama karena sangat manja dan mudah menangis. Teman-temannya pun sering memanggilnya 'Intan Payung' yang artinya anak manja ketika sedang menangis. Ia memiliki perawakan gemuk dan memakai kacamata. Ehsan juga selalu berdandan paling mewah di antara kawan kawannya. Setiap ada mainan baru, Ehsan pasti sudah memilikinya. Bisa disebut, ia adalah anak yang kaya dibanding teman-teman lainnya. Ia memiliki cita-cita sebagai juru masak yang populer.
- 5) Rufaidah sebagai Fizi. Fizi adalah karakter di film Upin & Ipin yang sangat dekat dengan Ehsan. Mungkin ia bisa dibilang 'anak buah' Ehsan, karena saat bermain selalu membela dan membantu Ehsan. Ketika Ehsan pulang, Fizi pun ikut pulang. Fizi memiliki rambut berponi ke depan dengan perawakan kurus. Fizi juga kerap terlihat

menangis di banyak episodenya. Fizi memiliki cita-cita sebagai pembersih sampah.

- 6) Usayd sebagai Mail memiliki nama panjang yaitu Ismail bin Mail. Mail adalah salah satu teman Upin dan Ipin yang paling rajin dan pintar dalam berjualan. Mail termasuk salah satu karakter di film Upin & Ipin yang terbilang sangat gigih berjualan apapun dan dimanapun demi membantu ibunya. Mulai dari menjual ayam goreng, rambutan, ice cream, dan bahkan jagung bakar. Ia dikenal sering mengatakan "dua seringgit dua seringgit" untuk menawarkan jualannya. Ia pernah berjualan ayam goreng bersama Upin dan Ipin. Mail memiliki perawakan lucu, muka yang sayu dan rambut belah tengah khas orang zaman dulu.
- 7) Yuki sebagai Mei Mei. Mei Mei memiliki nama lengkap Xiao Mei Mei. Ia adalah salah satu teman perempuan Upin dan Ipin. Ia berasal dari keturunan Tionghoa dan beragama Konghucu. Meskipun beda agama, namun Mei Mei sering mengingatkan teman-temannya untuk tidak malas berpuasa. Mei Mei juga murid paling cerdas di TK Tadika Mesra dan bercita-cita menjadi seorang guru. Sebagai seorang wanita, ia kerap marah-marah kepada temannya yang nakal. Ia suka mengatakan 'Cantiknye' untuk mengungkapkan sesuatu hal yang indah.
- 8) Hafiz sebagai Jarjit adalah salah satu teman Upin dan Ipin di sekolah. Memiliki nama lengkap Jajit Singh, ia adalah seorang anak-anak laki-

laki berketurunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenali karena kepandaian berpantun. "Dua tiga.." adalah kata-kata yang kerap dipakai Jarjit saat mulai berpantun. Ciri khas lain dari Jarjit sering berkata 'Marvelous' saat melihat atau melakukan sesuatu yang spektakuleri.

- 9) Adwin sebagai Susanti. Ia merupakan anak perempuan yang berasal dari keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Ia baru tinggal di Malaysia dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Ia menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. Ia pertama kali muncul pada episode "Berpuasa Bersama Kawan Baru". Ia juga sangat suka bermain bulutangkis dan mengidolakan pembulutangkis legendaris asal Indonesia, Susi Susanti. Dalam beberapa episodanya Susanti juga tampak sering membawa kameranya, dan selalu mengabadikan momen bersama teman-temannya. Mohd Amirul Zarizan dan Mohd Izzat sebagai Dzul dan Ijat merupakan teman sekelas Upin dan Ipin yang sering berdampingan. Ijat ini tidak mampu berbicara dengan baik, sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk menerjemahkan kata-kata yang ia maksudkan. Tak hanya itu, dalam suatu episode Ijat sering terlihat pingsan dan ia juga tidak pandai membaca seperti teman-temannya yang lain. Bisa dibayangkan, Dzul dan Ijat adalah teman terbaik di Tadika Mesra. Walaupun Dzul dan Ijat jarang keluar mereka tetap teman baik

dengan Upin dan Ipin. Dalam suatu cerita, rumah Ijat pernah kebakaran, dan teman-teman sekolahnya termasuk Upin dan Ipin membantu meringankan beban Ijat.

- 10) Aliya sebagai Cikgu Melati Beda dengan Cikgu Jasmin, Cikgu Melati memiliki sifat yang lebih periang ala anak muda. Ia juga tak mengenakan jilbab saat mengajar. Ia memiliki rambut pendek. Dalam salah satu episode, Cikgu Melati membantu Upin Ipin dan kawan-kawan untuk mendekor taman sekolahnya.
- 11) H. Burhanuddin sebagai Tok Dalang, ia memiliki nama asli yaitu Senin bin Khamis. Tok Dalang adalah tokoh masyarakat yang hadir di Desa Durian Runtuh. Sebagai tokoh masyarakat yang dituakan, Tok Dalang sering dimintai bantuan oleh Upin, Ipin dan kawan-kawannya. Terkadang Tok Dalang sering mengajak Upin dan Ipin pergi ke kebunnya untuk mencari durian. Kakek Dalang pun pernah memanen pohon rambutannya untuk dijual buahnya, dan ia memiliki seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo.
- 12) Soufi sebagai Abang Salleh, ia adalah tetangga dekat Upin dan Ipin, ia dikenal galak namun sering tampil kemayu dan melambai. Abang Salleh atau Sally ini punya tagline yang kerap ia ucapkan yaitu 'Amboi'. Sepertinya, Salleh tidak memiliki pekerjaan dan kegiatan yang jelas. Ia pernah berperan sebagai tukang dekor pengantin, pelayan perpustakaan keliling, hingga penjaga rumah hantu.

- 13) Hazimin sebagai Uncel Muthu, ia adalah satu-satunya penjual makanan di Desa Durian Runtuh. Menu makanan dan minuman yang dihidangkan di warungnya ialah roti ikan, roti telur, nasi lemak, nasi goreng, nasi goreng pattaya, ayam goreng, mi goreng, telur mata sapi, teh tarik, es ABCD dan sebagainya. Dalam salah satu episode, yang menarik dari Uncle Muthu ini adalah saat mengucapkan pilihan menunya dengan cepat. Uncle Muthu biasa mengenakan singlet dan sarung.
- 14) Calvin sebagai Uncle Ah Tong, ia adalah seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek China yang kental. Dia dikenal suka berdagang, selain itu juga bekerja sebagai pengepul keliling.

### **3. Informasi Partisipan**

Dalam upaya mencari informasi tentang “*Optimalisasi Karakter Siswa Melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami Di MI Gampong Meutia*”, peneliti melibatkan partisipan untuk dijadikan subyek penelitian yang berjumlah tiga siswi kelas IIIA, kepala sekolah MI Gampong Meutia, dan walikelas IIIA.

Penting sekali peneliti mendeskripsikan informasi dan latar belakang partisipan pada bab ini sehingga diharapkan mampu mempelajari konteks dan situasi penelitian. Berikut adalah informasi partisipan: Partisipan pertama, Nafisatur Ridha (9 Tahun), merupakan siswi aktif dikelas IIIA MI Gampong Meutia Langsa. saat ini Partisipan kedua, bernama Anisa Fahira (9 Tahun),

merupakan siswi aktif di kelas IIIA MI Gampong Meutia Langsa. Partisipan ketiga, bernama Fathiya Aldira (9 Tahun), merupakan siswi aktif di kelas IIIA MI Gampong Meutia Langsa.

## **B. Hasil penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Gampong Meutia Langsa dengan beragam teknik di antaranya, teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat di paparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Karakter Siswa/Siswi Di MI Gampong Meutia**

Dari hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti, adapun pendidikan karakter yang telah di kembangkan di MI Gampong Meutia yaitu :

- 1) Kegiatan bersalaman guru ketika masuk dan pulang sekolah. Kegiatan tersebut dapat di lihat setiap pagi kepala sekolah dan guru piket sudah berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa.
- 2) Piket gotong royong lapangan dan halaman sekolah. Siswa/siswi bergotong royong membersihkan lapangan dan halaman sekolah secara bergiliran.
- 3) Shalat dhuha dan shalat dzuhur. Di MI Gampong Meutia juga menerapkan shalat dhuha berjamaah, selain murid guru-guru juga ikut shalat dhuha berjamaah dan setelah itu di isi ceramah singkat yang berisi nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut di lakukan setiap hari kamis. Sedangkan shalat zuhur berjamaah di lakukan secara bergiliran.

- 4) Kegiatan menghafal kosakata bahasa arab dan bahasa inggris di lapangan.

Kegiatan ini di lakukan pada setiap hari rabu, dalam kegiatan ini di bombing oleh beberapa guru. Siswa menyeter hafalan kosakata yang sudah di ajarkan. Terlihat beberapa siswa maju kedepan untuk menyeter hafalan kepada guru.

- 5) Membaca surah yassin bersama. Dilakukan setiap pagi hari jum'at di lapangan sekolah. Kegiatan ini di pimpin oleh kepala sekolah.

Berkaitan dengan pendidikan karakter tentunya Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Di MI Gampong Meutia salah satu mata pelajaran yang berperang penting dalam membentuk karakter siswa yaitu mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan kepala sekolah MI Gampong Meutia bapak Fakhriansyah S.Pd.I yang telah beliau paparkan yaitu:

“ ...mengenai pendidikan karakter, di madrasah kami memiliki mata pelajaran yang sangat berperan penting untuk membentuk karakter siswa kami, yaitu mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satunya adalah aqidah akhlak. Selain itu kami juga memiliki kegiatan yang sangat berperan penting pula terhadap pendidikan karakter siswa, misalnya kegiatan rutin pagi murid bersalaman dengan guru”<sup>63</sup>

Dalam pendidikan karakter di perlukan keteladanan guru maupun kegiatan rutin yang di terapkan semaksimal mungkin kepada siswa seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MI Gampong Meutia yaitu:

“...sudah kami terapkan semaksimal mungkin untuk membentuk dan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa kami. Di laksanakan dengan memberikan pembiasaan atau keteladanan. Selain itu, untuk membentuk karakter pada anak dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan bapak fakriansyah, selaku kepala sekolah MI Gampong Meutia, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di MI Gampong Meutia



Proses tersebut di antaranya, pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter proses tersebut dilakukan dengan seefisien mungkin”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan pendidikan karakter di MI Gampong Meutia dalam membentuk karakter siswa yaitu selain adanya mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran aqidah akhlak, di terapkan pula beberapa kegiatan yang di laksanakan secara rutin dan semaksimal mungkin yang bertujuan untuk membentuk karakter ataupun akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendidikan karakter di MI Gampong Meutia pula dapat diberikan kepada siswa-siswa MI Gampong Meutia berupa nasehat-nasehat yang diberikan oleh Pembina upacara yang dilaksanakan setiap hari senin.

Karakter siswa tentunya sangat beragam hal tersebut di sebabkan adanya latarbelakang yang berbeda satu sama lain. Karakter siswa sangat dipengaruhi dari lingkungannya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa MI Gampong Meutia bertempat tinggal di Gampong Blangsenibong, Gampong Meutia, Kuala Langsa, dan Kampung Jawa belakang. Berikut hasil wawancara bersama walikelas IIIA yaitu ibu Suryani S.Pd.I :

“ kalau di tanya mengenai karakter siswa mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, belum lagi mereka mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain. Karakter bisa di pengaruhi dari lingkungan masing-masing. Dan untuk membentuk karakter siswa di butuhkan waktu dan proses juga kan,tapi karakter bisa di bentuk dengan pembiasaan”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan bapak fakriansyah, selaku kepala sekolah MI Gampong Meutia, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di MI Gampong Meutia

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan buk suryani , selaku walikelas IIIA, 4 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan bagaimana implementasi nilai-nilai karakter siswa terhadap 18 nilai-nilai karakter pendidikan karakter, paparan hasil wawancara sebagai berikut:

“ kedelapan belas nilai-nilai karakter tersebut tentunya belum sepenuhnya terdapat pada diri siswa tingkat pendidikan dasar, mereka masih sangat memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain terutama orang tua dan gurunya agar menjadikan mereka berakhlak mulia atau berkarakter baik. Seusia mereka masih belajar menyesuaikan diri. Mereka perlu sekali bimbingan. Mengenai implementasi kedelapan belas nilai-nilai karakter kemungkinan sedikit sudah terdapat dalam beberapa diri siswa, walaupun belum semua, namun sudah ada beberapa yang memiliki beberapa karakter dari kedelapan belas nilai-nilai karakter yang di maksud. Sebagian besar yang sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai itu siswa yang sudah kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6, meskipun sebagian dari mereka belum semuanya berkarakter seperti yang kita harapkan, itu kembali lagi pada proses pendidikan karakter. Belum lagi kebiasaan mereka di rumah di bawa ke sekolah, seperti cakap kotor, suka mengganggu teman, ribut dalam kelas dan sulit diatur”<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan optimalisasi karakter siswa pada kelas IIIA. Berikut hasil wawancara peneliti dan walikelas IIIA mengenai fokus pertanyaan mengenai karakter kelas IIIA:

“.. Mengenai karakternya bisa di bilang masih dalam pembentukan karakter. seusia mereka ini masih usia anak-anak. Tapi pada seusia mereka sudah mulai mengetahui mana yang baik dan buruk. Kalau dilarang mau di dengar. Siswa dikelas ini sebagian besar suka berbicara sama temannya kalau guru jelasin, kalau udah mulai berbicara sama temannya, ini agak susah di larang, sebentar kita tegur selang beberapa menit lanjut cerita lagi. Karena itulah terdengar ribut meskipun guru ada dalam kelas. Kalau disiplin sebagian sudah disiplin, tapi sebagian lagi masih suka datang terlambat. Yang lebih parah yang suka datang terlambat ini, kena jadwal piket gilirannya. Belum lagi tidak ngerjain PR. Kalau ditanya alasan terlambat macam alasan di kasinya. Namun kadang kita pahami juga karena siswa kita rame yang jalan kaki dari rumah, ada juga yang naek sepeda dengan jarak rumah lumayan jauhlah dari sekolah. Di permasalahan lain pantang guru keluar, sebentar kita keluar langsung mereka ikut keluar juga.”

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan buk suryani , selaku walikelas IIIA, 4 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

“...nilai karakter yang mulai tertanam yaitu nilai religius yaitu memberi salam ketika memasuki ruangan. Kemudian nilai kreatif, siswa kelas IIIA suka memberikan ide-ide kreatif dan toleransi ketika dimintai pendapat mereka menghargai pendapat teman-temannya, kreativitas tersebut juga dapat di lihat dari hasil karya yang dibuat pada mata pelajaran muatan lokal. Selanjutnya nilai demokratis, mereka mengadu pada saya jika temannya yang tidak mau piket, hal tersebut dengan daya fikir kritis mereka dapat menyadari hak dan kewajiban mereka. Kemudian nilai rasa ingin tahu, siswa kelas IIIA beberapa dari mereka suka bertanya jika ada hal yang mereka belum tahu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, karakter siswa MI Gampong Meutia masih belum optimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter. Dengan di dasari dari perbedaan latarbelakang satu sama lain. Karakter siswa tentunya sangat beragam hal tersebut di sebabkan adanya dipengaruhi dari lingkungannya masing-masing.

Untuk membentuk karakter siswa di butuhkan waktu dan proses. Sebagian besar yang sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter yaitu siswa yang sudah kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6, meskipun sebagian dari mereka belum semuanya berkarakter seperti yang diharapkan.

Selain adanya mata pelajaran khusus, perlu kegiatan-kegiatan yang mendukung pada pendidikan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut di laksanakan secara rutin dan semaksimal mungkin dalam jadwal yang sudah di tentukan. Kegiatan- kegiatan yang sudah di terapkan di MI Gampong Meutia yang bertujuan membentuk karakter religius dalam diri siswa yaitu, kegiatan setiap pagi

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan buk suryani , selaku walikelas IIIA, 4 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

murid menyalami guru ketika masuk gerbang sekolah, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kegiatan piket gotong royong lapangan dan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi telah di analisis dapat diketahui beberapa nilai-nilai karakter yang sudah di implementasikan oleh siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia di antaranya adalah nilai religius, nilai kreatif, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, dan nilai demokratis. Adapun permasalahan karakter siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia diantaranya ribut dalam kelas, datang terlambat/tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang mandiri.

## **2. Nilai-Nilai Karakter Dalam Animasi Kartun Islami**

Sebagaimana teori semiotika Ferdinand Saussure yang di gunakan dalam penelitian ini. Menurut Ferdinand komponen pembentukan tanda adalah *signifier* dan *signified*. *Signified* adalah hal-hal yang tertangkap oleh panca indra kita, baik dengan melihat maupun mendengar. Sedangkan *signified* adalah makna atau pesan yang ditangkap oleh pikiran kita.<sup>68</sup>

Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin yang direpresentasikan dalam aktivitas harian tokoh yang ada dalam animasi. Nilai-nilai karakter tersebut dianalisis berdasarkan indikator dari setiap karakter yang dikembangkan menurut ketentuan Kemdiknas. Berikut beberapa *scene* adegan yang mengandung nilai-nilai karakter dalam 2 episode di antaranya adalah:

---

<sup>68</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 46

a. Nilai kerja keras dan mandiri



Gambar 4.2 Upin menarik pancingan

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 00:45 detik.

Upin : *Hah..... ikan.. ada ikan..*

*Iiihh.. beratnya ikan besar ni..*

Atok : *tarik yang kuat..*

Upin : *ha? hmm...*

Ipin dan Atok : *hahaha....*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin, Ipin dan Atok memancing ikan di sungai, saat upin menarik pancingannya tanpa bantuan atok dengan sekuat tenaga ternyata yang di dapatkan adalah sampah	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan bahwa upin yang menarik pancingan dengan mandiri tanpa bantuan atok dan ipin dengan penuh kerja keras meskipun alhasil hanya mendapat sampah.

Dapat dilihat dari gambar 4.2 dan dialog, mereka sedang memancing ikan di sungai. Kala itu Upin terkejut di karenakan pancingannya bergerak menandakan ikan memakan umpannya. Upin segera menarik pancingan sendiri dengan mandiri tanpa bantuan ipin dan atok, ia menarik dengan semangat kerja keras walaupun alhasil ternyata ia hanya mendapatkan sampah.

Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *scene* tersebut yaitu perlu adanya sikap kerja keras dan mandiri dalam suatu kegiatan. Perilaku kerja keras yang menunjukkan perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan mandiri merupakan Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

b. Nilai menghargai prestasi



Gambar 4.3 Atok berhasil menangkap ikan besar

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 01:32 detik.

Atok : *datap pun...*

Upin dan Ipin : *besarnya.....*

Upin : *hebat atok*

Atok : *hehehee... tau tak pe*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Atok berhasil mendapat ikan besar. Upin dan Ipin melihat hasil pancingan atok dengan begitu kagum dan memuji kehebatan Atok.	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan setelah atok berhasil menarik pancingan dengan kerja keras, atok berhasil mendapatkan ikan besar, Upin dan Ipin sangat kagum dan memberikan pujian kepada Atok. Hal tersebut dapat di maknai sikap

	upin dalam scene tersebut menghargai prestasi yang di dapatkan oleh Atok.
--	---

Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada *scene* gambar 4.3 dan di alod di atas, menceritakan atok berhasil mendapat ikan besar, upin dan ipin begitu kagum dan memberikan apresiasi kepada atok. Nilai karakter yang terdapat pada gambar di atas adalah menghargai prestasi, sikap dan perilaku mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain yang di lakukan oleh upin dan ipin terhadap keberhasilan atok.

c. Nilai jujur



Gambar 4.4 Upin dan Ipin memberikan ikan kepada kak ros

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 01:54 detik.

Upin dan Ipin : *akak... akak tengok ni!*

Kak Ros : *ape tu?*

Ipin : *tengok lah...*

Kak Ros : *waah.. besarnya ikan, korang tangkap ni?*

Upin : *mestilaah.... tak, Atok yang tangkap*

Ipin : *tapi Atok bagi kita orang, dia kate nanti dah masak bagi sikit*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin dan ipin membawa pulang hasil tangkapan ikan besar dan memberikan kepada kak ros untuk di masak	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan setelah upin dan ipin membawa pulang hasil tangkapan ikan besar dan memberikan kepada kak ros untuk di masak, upin dan ipin berkata jujur ketika kak ros menanyakan hasil tangkapan yang mereka bawa pulang adalah hasil tangkapan atok. Nilai karakter yang terdapat pada <i>scene</i> di atas adalah jujur. Kejujuran merupakan perilaku yang sangat mulia. Rasulullah Saw juga menekankan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan dan memberikan ketenangan jiwa.

Pada gambar 4.4 dan dialog di atas menceritakan Upin dan Ipin membawa pulang hasil tangkapan ikan besar dan memberikan kepada kak ros untuk di masak, upin dan ipin berkata jujur ketika kak ros menanyakan hasil tangkapan yang mereka bawa pulang adalah hasil tangkapan atok. Nilai karakter yang terdapat pada *scene* di atas adalah jujur.

Jujur berarti berkata yang benar dan sesuai antara lisan maupun hati kita. Secara bahasa jujur dapat di artikan perkataan yang sesuai dengan realita dan keadaan sebenarnya. Berikut beberapa dalil dalam al qur'an dan hadits tentang kejujuran yang menunjukkan betapa pentingnya berperilaku jujur serta menjauhi dusta.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)” (QS. At-Taubah:119)

دَعِ مَا يَدَّيْنِكَ إِلَىٰ مَا لَا يَدَّيْنِكَ فَإِنَّ الصَّدْقَ طَمَءٌ نَفْسًا وَإِنَّ الْكُذْبَ رَيْبٌ

“tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta akan menggelisahkan jiwa.” (HR. Tirmidzi no. 2518 dan Ahmad 1/200)

d. Nilai jujur dan bertanggung jawab



Gambar 4.5 upin dan ipin mengakui telah memakan telur ikan opah

Terdapat dialog dalam episode musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 06:35 detik.

- Upin : *opah..opah kita orang dah habiskan telur ikan tu*  
 Opah : *hem hem telur ikan tu siapa punye?*  
 Ipin : *opah punye*  
 Upin : *telur ikan tu sedap opah*  
 Ipin : *opah marah ke?*  
 Kak Ros : *mestilah marah kan akak dah cakap itu opah punye*  
 Opah : *dahlah Rosa pa ni bising-bising dah malam pegi tido*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin dan ipin mengaku salah karena telah memakan telur ikan milik opah.	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada gambar tersebut adalah kejujuran mengakui setiap kesalahan yang telah di lakukan oleh upin upin dan rasa bertanggung jawab meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan.

Pada gambar 4.5 dan dialog di atas menceritakan upin dan ipin melakukan kesalahan karena telah memakan telur ikan milik opah, opah terlihat sedih, upin dan ipin merasa bersalah dan meminta maaf. Nilai karakter yang terdapat pada gambar tersebut adalah tanggung jawab, upin dan ipin bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan. Mengambil dan memakan hak orang lain tanpa izin sama halnya dengan mencuri. Hal tersebut merupakan kesalahan, dengan demikian perlu segera meminta maaf jika telah melakukan kesalahan tersebut.

e. Nilai peduli sosial



Gambar 4.6 Susanti berusaha menenangkan upin dan ipin yang sedang bersedih

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 10:45 detik.

Susanti : *minta maaf aja sama opah, terus beli ikan di pasar.*

*Abis itu beli telur ikan kasi ke opah*

Ipin : *ha. Betul betul betul*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Susanti berusaha menenangkan upin dan ipin yang sedang bersedih	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat adalah peduli sosial, hal tersebut sesuai dengan di lakukan susanti terhadap upin dan ipin.

Pada gambar dan dialog di atas menceritakan upin dan ipin sedang bersedih kemudian susanti berusaha menenangkan mereka dengan memberi saran untuk meminta maaf pada opah. Adapun nilai karakter yang terdapat pada gambar tersebut adalah peduli sosial, hal tersebut sesuai dengan di lakukan susanti terhadap upin dan ipin. Manusia secara kodrat diciptakan memiliki hati kecil untuk mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan dan mencegah keburukan. Salah satu bentuk kebaikan adalah kepedulian terhadap sesama.

f. Nilai rasa ingin tahu



Gambar 4.7 upin dan ipin ingin tahu cara membujuk opah

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 11:48 detik.

Kak ros : *senang je nak bujuk opah*

Upin : *macam mane?*

Kak ros : *jom ikot akak!*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin dan ipin meminta bantuan kak Ros untuk membujuk opah	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai rasa ingin tahu. Hal tersebut dilakukan upin dan ipin untuk mencari tahu bagaimana cara membujuk opah agar memaafkan upin dan ipin.

Pada gambar dan dialog di atas menceritakan tokoh Upin dan ipin meminta bantuan kak Ros untuk membujuk opah agar opah mau memaafkan mereka. Adapun nilai karakter pada gambar tersebut adalah rasa ingin tahu, hal tersebut di lakukan upin dan ipin untuk terus berusaha mencari tahu segala hal dengan keras agar mendapatkan maaf dari opah karena kesalahan yang telah mereka lakukan

g. Nilai cinta damai



Gambar 4.8 upin, ipin, kak ros, dan opah

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 16:46 detik.

Kak Ros : *akak dah pakat kat opah, lain kali jangan makan hak orang!*  
 Opah : *paham?*  
 Upin dan ipin : *(berpelukan sambil menangis)*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Kak Ros, Upin, Ipin dan Opah berpelukan	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai cinta damai. dengan kita tak mengambil hak orang lain serta saling memaafkan maka keadaan akan selalu damai.

Pada gambar dan dialog tersebut menceritakan tokoh upin, ipin, kak ros, dan opah sedang berpelukan dengan penuh kasih sayang. Opah dan kak ros sangat menyayangi upin dan ipin, oleh karena itu kak ros dan opah memberikan pelajaran kepada upin dan ipin untuk tidak mengambil hak orang lain. Adapun nilai karakter yang di temukan adalah cinta damai, dengan kita tak mengambil hak orang lain serta saling memaafkan maka keadaan akan selalu damai.

h. Nilai bersahabat/komunikatif



Gambar 4.9 upin, ipin dan teman-temannya mengahampiri ehsan setelah fizi memberitahu ehsan akan pindah.

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 00:50 detik.

Upin : *ehsan, fizi kenapa dengan korang ni?*

Fizi : *ehsan nak pindah.....*

Mei mei : *yang betol?*

Mail : *kenapa tak cakap...*

Fizi : *nilah baru aku cakap. Aku pun baru tahu...*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin, Ipin dan teman-temannya mengahampiri ehsan setelah fizi memberitahu ehsan akan pindah.	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai bersahabat/komunikatif. Rasa persahabatan dan saling menyayangi antara upin, ipin dan teman-temannya membuat mereka merasa sedih untuk berpisah.

Gambar dan dialog di atas menceritakan ketika fizi dan ehsan sampai di ruang kelas, fizi sambil bersedih memberitahukan ehsan akan pindah. Upin, ipin dan teman-temannya ikut bersedih mendengar kabar itu, mereka pun mengahampiri ehsan dan menanyakan kebenarannya. Nilai karakter yang terdapat

dalam gambar tersebut adalah nilai bersahabat/komunikatif. Rasa persahabatan dan saling menyayangi antara upin, ipin dan teman-temannya membuat mereka merasa sedih untuk berpisah.

i. Nilai disiplin dan toleransi



Gambar 4.10 upin, ipin dan teman-temannya mengucapkan “selamat pagi cik gu” pada guru mereka

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 02:30 detik.

Upin : *selamat pagi cik gu*

Teman- teman : *selamat pagi cik gu*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
upin, ipin dan teman-temannya ketika guru memasuki kelas mereka berdiri dan mengucapkan “selamat pagi cik gu” pada guru mereka sebelum memulai pembelajaran.	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai disiplin. Nilai karakter yang terdapat dalam cerita di atas adalah adanya nilai disiplin dan toleransi, mereka terlihat disiplin pada peraturan tidak ada siswa yang datang terlambat. Kemudian ketika guru masuk ke ruangan mereka segera duduk di bangku masing-masing. Selain itu mereka saling bertoleransi dalam perbedaan suku, ras maupun agama.

Pada gambar di atas menceritakan upin, ipin beserta teman-temannya menyambut dan mengucapkan “selamat pagi” pada gurunya sebelum memulai pembelajaran. Nilai karakter yang terdapat dalam cerita di atas adalah adanya nilai disiplin dan toleransi, mereka terlihat disiplin pada peraturan tidak ada siswa yang datang terlambat. Kemudian ketika guru masuk ke ruangan mereka segera duduk di bangku masing-masing. Selain itu, meskipun adanya perbedaan suku, ras, dan agama namun mereka tetap saling berteman, hal tersebut di karenakan adanya rasa toleransi antar sesama mereka.

j. Nilai religius



Gambar 4.11 upin memberi salam

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “opah merajuk”, dialog tersebut terdapat pada menit 05.20 detik.

Upin : *assalamualaikum ehsan*

Ipin : *ehsan... ehsan...*

Upin : *ipin tengok ni pintu ehsan terkunci*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Upin memberi salam ketika sampai ke rumah ehsan	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai religius. Hal tersebut dilakukan oleh upin memeberi salam ketika mengunjungi rumah



	ehsan. Salam merupakan doa, baik bagi mengucapkan maupun yang mendengarkan.
--	---

Pada gambar 4.11 dan dialog di atas menceritakan upin dan ipin mengunjungi rumah ehsan untuk mengembalikan mainan yang mereka pinjam. Adapun nilai yang terkandung dalam cerita di atas adalah nilai religius. Pentingnya meminta izin sebelum memasuki sebuah rumah yang bukan milik sendiri. Cara ini merupakan salah satu kaidah dalam bersilaturahmi. Akhlak yang mulia yaitu ketika seseorang yang selalu mengawali ucapan salam kepada siapapun yang ditemuinya.

k. Nilai kreatif dan gemar membaca



Gambar 4.12 upin dan ipin membaca buku memori yang akan di berikan untuk ehsan

Terdapat dialog dalam musim 13, episode “Ehsan pindah”, dialog tersebut terdapat pada menit 08. 16 detik.

Upin : *korang buat apa tu?*

Mei mei : *kitorang buat buku memori untuk ehsan*

Upin dan ipin : *ipin tengok ni pintu ehsan terkunci*

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
upin dan ipin membaca buku memori yang akan di berikan untuk ehsan sebagai kenang-kenangan.	Pada <i>scene</i> tersebut menjelaskan nilai karakter yang terdapat yaitu nilai kreatif dan gemar membaca. Kreatif merupakan proses sebuah mental yang melibatkan penampilan idea atau konsep. Banyak hal dapat dilakukan dengan kreativitas salah satunya seperti pembuatan buku memori yang indah untuk ehsan sebagai kenang-kenangan dari teman-temannya. Selain nilai kreatif yang mereka miliki, mereka juga gemar membaca. Kebiasaan mereka yang suka membaca menjadikan mereka lebih berkreaitif.

Pada gambar 4.12 dan dialog di atas menceritakan ketika upin dan ipin sampai dalam ruang kelas. Melihat teman-temannya sedang asik menulis. Lalu upin dan ipin menghampiri mereka. Ternyata mereka sedang menyiapkan sesuatu untuk ehsan. Nilai karakter yang terdapat yaitu nilai kreatif dan gemar membaca. Kreatif merupakan proses sebuah mental yang melibatkan penampilan idea atau konsep. Banyak hal dapat dilakukan dengan kreativitas salah satunya seperti pembuatan buku memori yang indah untuk ehsan sebagai kenang-kenangan dari teman-temannya. Selain nilai kreatif yang mereka miliki, mereka juga gemar

membaca. Kebiasaan mereka yang suka membaca menjadikan mereka lebih berkreaitif.

Berdasarkan pengamatan hasil analisis peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand Saussure pada animasi upin dan ipin episode opah merajuk dan episode ehsan pindah yang diproduksi oleh Les' Copaque Production, adapun yang ingin diketahui dalam analisis tersebut adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi upin dan ipin. Maka dapat dianalisa bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi tersebut sebagai berikut.

- a. Nilai kerja keras dan nilai mandiri, upin yang menarik pancingan dengan mandiri tanpa bantuan atok dan ipin dengan penuh kerja keras meskipun alhasil hanya mendapat sampah.
- b. Nilai menghargai prestasi, atok berhasil menarik pancingan dengan kerja keras, atok berhasil mendapatkan ikan besar, Upin dan Ipin sangat kagum dan memberikan pujian kepada Atok. Hal tersebut dapat di maknai sikap upin dalam scene tersebut menghargai prestasi yang di dapatkan oleh Atok.
- c. Nilai jujur, upin dan ipin membawa pulang hasil tangkapan ikan besar dan memberikan kepada kak ros untuk di masak, upin dan ipin berkata jujur ketika kak ros menanyakan hasil tangkapan yang mereka bawa pulang adalah hasil tangkapan atok. Nilai karakter yang terdapat pada scene di atas adalah jujur. Kejujuran merupakan perilaku yang sangat mulia. Rasulullah Saw juga menekankan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan dan memberikan ketenangan jiwa.

- d. Nilai jujur dan bertanggung jawab, kejujuran mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan oleh upin upin dan rasa bertanggung jawab meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan.
- e. Nilai peduli sosial, susanti yang peduli terhadap upin dan ipin dan menenangkan di saat mereka bersedih, kemudian susanti juga memberikan saran agar opah memaafkan mereka.
- f. Nilai rasa ingin tahu, upin dan ipin untuk mencari tahu bagaimana cara membujuk opah agar memaafkan upin dan ipin.
- g. Nilai cinta damai, dengan kita tak mengambil hak orang lain serta saling memaafkan maka keadaan akan selalu damai.
- h. Nilai bersahabat/komunikatif, rasa persahabatan dan saling menyayangi antara upin, ipin dan teman-temannya membuat mereka merasa sedih untuk berpisah.
- i. Nilai disiplin dan nilai toleransi, mereka terlihat disiplin pada peraturan tidak ada siswa yang datang terlambat. Kemudian ketika guru masuk ke ruangan mereka segera duduk di bangku masing-masing. Selain itu mereka saling bertoleransi dalam perbedaan suku, ras maupun agama.
- j. Nilai religius, upin memberi salam ketika mengunjungi rumah ehsan. Salam merupakan doa, baik bagi mengucapkan maupun yang mendengarkan.
- k. Nilai kreatif dan gemar membaca, kreatif merupakan proses sebuah mental yang melibatkan penampilan idea atau konsep. Banyak hal dapat dilakukan dengan kreativitas salah satunya seperti pembuatan buku

memori yang indah untuk ehsan sebagai kenang-kenangan dari teman-temannya. Selain nilai kreatif yang mereka miliki, mereka juga gemar membaca. Kebiasaan mereka yang suka membaca menjadikan mereka lebih berkreaitif.

### **3. Dampak Animasi Kartun Islami Terhadap Karakter Siswa Di MI Gampong Meutia**

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai dampak tontonan kartun Islami yaitu film animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa MI Gampong Meutia. Peneliti mengambil 3 partisipan dari 20 siswa kelas IIIA dan 1 partisipan dari walikelas IIIA MI Gampong Meutia yang akan peneliti wawancarai mengenai dampak tontonan animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa. Pada tahap observasi awal peneliti menemukan data mengenai minat siswa kelas IIIA terhadap film animasi Upin dan Ipin, dari 20 siswa hanya 3 siswa yang tidak menyukai animasi tersebut, selebihnya 17 siswa menyukai film animasi upin dan ipin meskipun tidak terlalu sering mengikuti setiap jam tayang.

Untuk mempermudah peneliti dalam merangkum hasil dari wawancara agar lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti, maka peneliti merangkumnya sesuai pertanyaan yang peneliti ajukan saat melakukan wawancara, dan setelah itu peneliti menyimpulkan jawaban dari partisipan sehingga yang akan dipaparkan bukan lagi data mentah, melainkan data yang sudah peneliti olah.

Setelah peneliti menayangkan film upin dan ipin, pada tahap pertama guru belum menjelaskan nilai-nilai karakter pada siswi yang terdapat pada episode tersebut. Sedangkan pada tayangan kedua guru menjelaskan nilai-nilai dan pesan

yang terdapat pada episode tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan karakter siswa kelas IIIA.

Berikut hasil wawancara peneliti dan 3 partisipan dari siswi yang sudah Peneliti mewawancarai 3 partisipan dari siswi, dengan memberikan masing-masing 3 (tiga) pertanyaan. Adapun paparan hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

**a) Apakah kamu menyukai film Upin dan Ipin? Bagaimana menurutmu film tersebut?**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa pendapat mengenai film animasi Upin dan Ipin.

(1) Partisipan pertama bernama Nafisatur Ridha

Partisipan mengatakan bahwa alasan partisipan menyukai film animasi upin dan ipin dikarenakan gambar dan suasana dalam animasi tersebut indah. Warna- warna yang cerah membuat pasrtispan sangat suka. Hal tersebut menjadikan partisipan ingin masuk ke dalam dunia animasi tersebut. Partisipan biasanya menonton film tersebut pada jam tayang sore. Terkadang partisipan menonton sambil makan nasi. Partisipan sangat menyukai setiap episode terbaru. Partisipan juga meminta kepada peneliti agar menayangkan episode yang terbaru. Menurutnya animasi yang ditayangkan sedih, karena upin dan ipin menangis karena opah marah membuat pertisipan ikut juga bersedih.

(2) Partisipan kedua bernama Anisa Fahira

Partisipan kedua yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa menurutnya animasi tersebut gambar yang ditampilkan indah. Selain itu animasi tersebut juga lucu. Ia terhibur menonton film tersebut. Partisipan lebih menyukai menonton animasi tersebut melalui *gadget* ibunya. Ia menonton melalui aplikasi *youtube*. Menurutnya menonton di aplikasi *youtube* partisipan bisa memilih episode apa saja. Selain itu, partisipan juga bisa memilih animasi yang lain.

(3) Partisipan ketiga bernama Fathiya Aldira

Partisipan mengatakan menurutnya animasi upin dan ipin seru pada episode terbaru. Tidak semua episode seru di tonton, sebagian episode bosan untuk di tonton. Partisipan hanya suka sekali menonton dalam setiap episode. Partisipan tidak suka menonton berulang-ulang. Animasi yang ditayangkan oleh peneliti menurutnya episode yang sudah partisipan tonton. Oleh sebab itu, partisipan tidak lagi terlalu fokus menontonnya.

**b) Menurutmu lebih seru menonton animasi Upin dan Ipin atau belajar?**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pendapat partisipan mengenai lebih menyukai menonton animasi upin dan ipin atau belajar.

(1) Partisipan pertama bernama Nafisatur Ridha

Partisipan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa mengaku bahwa partisipan lebih suka belajar daripada menonton. Partisipan hanya menonton di waktu siang saja. Dapat dibuktikan dari sedikitnya waktu yang digunakan untuk menonton yaitu 2 jam dalam sehari. Hal ini dikarenakan partisipan mengerjakan PR pada pukul 14.00-15.00 WIB dan mengaji pada pukul

19.00-21.00 WIB. Partisipan mengaku orangtuanya melarang partisipan main keluar rumah. Oleh karena itu partisipan menonton pada siang hari sepulang sekolah, setelah menonton partisipan mengerjakan PR.

(2) Partisipan kedua bernama Anisa Fahira

Partisipan kedua yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa menurutnya Partisipan belajar sambil menonton. Partisipan mengatakan belajar di malam hari. Namun jika hari libur seperti hari minggu partisipan lebih sering menonton dan menggunakan *gadget* ibunya memainkan permainan. Partisipan mengaku jika memainkan *gadget* dibawah pengawasan orang tua, orang tua partisipan selalu berpesan “*jangan buka entah apa-apa tu*”.

(3) Partisipan ketiga bernama Fathiya Aldira

Partisipan mengatakan menurutnya partisipan hanya menonton animasi upin dan ipin pada jam tayang sore sepulang ngaji. Jika orangtuanya mengingatkan untuk mengerjakan PR, partisipan segera mengerjakannya. Tapi jika orangtua tidak menyuruh partisipan tidak mengerjakannya. Partisipan terkadang tidak mengerjakan PR dikarenakan tidak mengerti cara menyelesaikannya.

**c) Menurutmu bagaimana pesan-pesan yang terdapat pada film animasi Upin dan Ipin yang sudah ditayangkan? menurutmu apakah nilai-nilai dan pesan tersebut sudah kamu implementasikan dalam kehidupan sehari-hari?**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pendapat partisipan mengenai nilai-nilai dan pesan yang terdapat pada episode yang sudah di



tayangkan. Setelah itu apakah mereka sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan setelah pemutaran tahap kedua, pada tahap kedua walikelas IIIA ibu Suryani menjelaskan nilai-nilai yang terdapat pada animasi upin dan ipin episode “Ehsan Pindah”.

(1) Partisipan pertama bernama Nafisatur Ridha

Partisipan yang peneliti wawancara mengatakan pendapatnya bahwa adapun nilai-nilai dan pesan pada episode yang sudah di tayangkan partisipan hanya mengulang kembali nilai-nilai yang sudah dijelaskan oleh walikelasnya yaitu ibu Suryani. Meskipun ibu Suryani hanya menjelaskan nilai-nilai pada episode “Ehsan Pindah” tetapi partisipan mampu menguraikan nilai-nilai yang terdapat episode sebelumnya. Partisipan menjelaskan “*kita harus tanggung jawab kalau udah buat salah harus minta maaf dan jangan suka ambil punya orang lain itu dosa*” Partisipan mengaku belum sepenuhnya mengaplikasikan sesuai nilai-nilai yang terdapat dalam film upin dan ipin. Partisipan mengaku masih suka mara-marah dengan teman sekelasnya. Partisipan juga mengaku malas piket kelas dan suka berbicara dengan teman kalau guru menjelaskan.

(2) Partisipan kedua bernama Anisa Fahira

Partisipan kedua yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa menurutnya nilai-nilai yang terdapat dalam film upin dan ipin yang sudah dijelaskan oleh walikelasnya yaitu ketika guru keluar tidak boleh ribut. Partisipan menjelaskan “*kayak pada film upin dan ipin yang kemarin tu dalam kelas kalau ada gurunya harus duduk di bangku masing-masing dan gak boleh*

*ribut lagi*”. Partisipan mengaku belum mengaplikasikan nilai-nilai tersebut partisipan mengaku masih juga ribut dan suka berbicara dalam kelas dan suka dalam kelas mengahmpiri teman-temannya.

(3) Partisipan ketiga bernama Fathiya Aldira

Partisipan mampu mengulang kembali sedikit nilai-nilai dan pesan yang disampaikan oleh walikelasnya yang terdapat dalam animasi upin dan ipin.

Partisipan juga mengaku belum mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Namun partisipan mengaku berusaha agar tidak datang terlambat dan mengerjakan PR semampunya.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama walikelas IIIA mengenai dampak animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa kelas IIIA. Berikut ungkapan ibu Suryani, memulai pembahasan beliau sedikit mengungkapkan mengenai perkembangan kemampuan anak menggunakan informasi teknologi :

“ Anak-anak zaman sekarang mulai dari tingkat pendidikan dasar SD/MI sudah mampu menggunakan IT. Kalau kita biarkan *gadget* entah apa-apa di bukanya, lale kali. Mungkin bagi anak yang tidak terbiasa dibiarkan memainkan *gadget* mereka lebih sering menonton TV”

Menurut ibu Suryani adanya sedikit pengaruh terhadap karakter siswa kelas IIIA setelah dilakukan optimalisasi dengan di tayangkan film upin dan ipin.

Berikut ungkapan ibu Suryani:

“ Yang sudah kita amati, tayangan film upin dan ipin pada episode “*Ehsan Pindah*” terdapat beberapa nilai-nilai karakter. Setelah adanya penjelasan mengenai nilai-nilai yang terdapat pada episode tersebut, beberapa siswa sudah mampu memahami beberapa nilai-nilai karakter dalam film tersebut. Mengenai perubahan karakter dan pengimplementasian itu dibutuhkan proses. Tapi kalau pemahaman konsep nilai-nilai yang di pahami oleh siswa dalam sebuah film terus berkembang. insyaAllah perlahan akan terimplementasikan dan di terapkan dalam diri siswa. Kalau mengenai pengaruhnya alhamdulillah siswa yang sebelumnya sering terlambat, setelah

di tayangkan film upin dan ipin mulai datang tepat waktu dan mau bertanggung jawab membersihkan ruang kelas. Siswa mulai tidak berkeliaran meskipun masih terdengar ribut, mereka juga suka dengan adanya penayangan animasi tersebut dalam kelas”<sup>69</sup>

Tidak terdapat dampak buruk pada karakter siswa akibat dari tontonan animasi upin dan ipin. Di karenakan siswa hanya menonton sebagai hiburan. Namun setelah pemutaran film animasi upin dan ipin, siswa lebih semangat belajar menggunakan media belajar menggunakan media film animasi dengan alasan tidak bosan. sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Suryani:

“Mengenai dampak animasi upin dan ipin terhadap karakter siswi kelas IIIA, belum terdapat dampak buruk terhadap karakter siswa. Di karenakan siswa hanya menonton sebagai hiburan. Melainkan terdapat dampak positif terhadap karakter siswa. contohnya kemarin setelah saya kasi nasehat dan jelasin nilai-nilai karakter dalam film animasi yang ditayangkan, beberapa siswa sudah nampak perubahan mulai dari yang suka telat jadi datang gak telat lagi lah, pokoknya saya masuk mereka sudah berada dalam kelas. Entah semangat mau nonton. Selain itu, siswa semua mengerjakan PRnya walaupun dengan hasil yang belum sempurna setidaknya mereka sudah berusaha mengerjakannya. Siswa kelas IIIA mereka hanya butuh bimbingan dan teguran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Siswa menyukai adanya tayangan film dalam pembelajaran,, mereka bilang enggak suntuk dan bosan.”<sup>70</sup>

Nilai-nilai karakter siswa kelas IIIA setelah adanya optimalisasi dengan pemutaran film animasi upin dan ipin yang telah di tayangkan dan setelah adanya dorongan dari walikelas IIIA dengan menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi upin dan ipin, yang dipaparkan sebagai berikut:

“ beberapa yang sudah saya sebutkan nilai karakter yang terpengaruh yaitu nilai disiplin dari sebelumnya datang terlambat mereka mulai datang tepat waktu, kemudian nilai tanggung jawab contohnya mereka mulai bertanggung jawab membersihkan kelas jika mendapat giliran piket kelas,

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan buk suryani, selaku walikelas IIIA, 9 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan buk suryani , selaku walikelas IIIA, 9 Desember 2020, pukul 10.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

dan selanjutnya nilai kerja keras hal tersebut dapat diketahui mereka berusaha mengerjakan PR dengan semampunya.”

Berkaitan dengan optimalisasi karakter siswa perlu di ketahui adanya pendidikan karakter yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter di lembaga pendidikan. Mata pelajaran yang sangat berpengaruh penting dalam pendidikan karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya mata pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran tersebut berfokus pada pembentukan karakter siswa yang religius.

Selain adanya mata pelajaran khusus, perlu kegiatan-kegiatan yang mendukung pada pendidikan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut di laksanakan secara rutin dan semaksimal mungkin dalam jadwal yang sudah di tentukan. Kegiatan- kegiatan yang sudah di terapkan di MI Gampong Meutia yang bertujuan membentuk karakter religius dalam diri siswa yaitu, kegiatan setiap pagi murid menyalami guru ketika masuk gerbang sekolah, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kegiatan piket gotong royong lapangan dan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi telah di analisis dapat diketahui beberapa nilai-nilai karakter yang sudah di implementasikan oleh siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia sesuai paparan dengan paparan partisipan dari walikelas di antaranya adalah nilai religius, nilai kreatif, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, dan nilai demokratis. Adapun permasalahan karakter siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia diantaranya ribut dalam kelas, datang terlambat/tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas tidak terdapat dampak buruk terhadap karakter siswa. Meskipun siswa tersebut menghabiskan waktu dalam menonton animasi upin-ipin tidak di temukan dampak dalam diri siswa, Melainkan adanya dampak positif pada karakter siswa setelah adanya dorongan dari guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai karakter dalam animasi upin dan ipin.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa dan walikelas kelas IIIA terdapat gambaran mengenai dampak terhadap pendidikan karakter siswi melalui animasi upin dan ipin setelah penayangan animasi pada tahap pertama dan kedua di antaranya yaitu:

- a. Nilai kreatif, hal tersebut dapat di ketahui melalui wawancara siswi, ia mengungkapkan menyukai tampilan gambar dalam animasi tersebut.
- b. Nilai disiplin, hal tersebut dapat di simpulkan bahwasanya siswi berusaha agar datang tidak terlambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas juga mengungkapkan siswa mulai datang tepat waktu.
- c. Nilai kerja keras, dapat di temukan siswi mengaku akan berusaha mengerjakan PR semampunya. Hal tersebut juga sesuai dipaparkan oleh walikelas siswa semua mengerjakan PR meskipun dengan hasil yang tak sempurna.
- d. Nilai tanggung jawab, hal tersebut sesuai ungkapan walikelas siswa yang semulanya malas piket, setelah penayangan animasi upin dan ipin siswi mulai bertanggung jawab membersihkan kelas bagi yang mendapat giliran.

### C. Pembahasan

Film kartun atau animasi merupakan film favorit bagi anak-anak, hal tersebut dapat di ketahui peneliti setelah melakukan penelitian dilapangan, telah terbukti siswa MI Gampong Meutia cenderung menyukai film animasi Upin dan Ipin, baik menonton menggunakan *televisi* atau *handphone*.

Film merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Pesan moral yang terkandung dalam sebuah film dinilai penting karena mampu mempengaruhi penontonnya.<sup>71</sup>

Efek dari film dapat dirasakan secara emosional. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dapat menjangkau banyak bagian sosial, hal ini membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat luas. Perkembangan film sendiri dinilai sangat pesat dan tidak terprediksi, film kini disadari sebagai budaya yang sifatnya progresif yaitu memiliki perubahan yang meningkat dan meluas.<sup>72</sup>

Program- program yang di tayangkan di televisi tentu tidak semua layak ditonton oleh kalangan umur, seperti anak-anak yang harus di perhatikan apa yang di tontonnya. Anak-anak dapat dengan mudah terpengaruh perilakunya karena anak-anak cenderung suka mengikuti atau meniru apa yang dilihatnya.

Film dapat di jadikan sebagai media dakwah. Film yang berisikan tentang kebaikan seperti sejarah Islam, kebesaran Allah, pentingnya mengenal Allah, dan

---

<sup>71</sup> Imam Subadi, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin Dan Ipin*, (Jurnal Ilmu Komunikasi 2017, 5 (2): 81-95), hal 82

<sup>72</sup> *Ibid*, hal 83

yang dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah tentu hal itu di perbolehkan untuk di tonton sebab tersebut berisi kebaikan atau mengandung unsur dakwah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand Saussure pada animasi upin dan ipin episode opah merajuk dan episode ehsan pindah yang diproduksi oleh Les' Copaque Production, adapun yang ingin diketahui dalam analisis tersebut adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi upin dan ipin. Maka dapat dianalisa bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi tersebut diantaranya nilai kerja keras, dan nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai jujur, nilai bertanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta damai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai disiplin dan toleransi, nilai religius, nilai kreatif dan gemar membaca.

Optimalisasi karakter siswa merupakan sama halnya dalam membentuk karakter siswa. Siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika siswa tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Salah satu yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa adalah pendidikan karakter dan lingkungan sekitarnya.

Anak yang berada di kelas awal tingkat pendidikan dasar SD/MI merupakan anak yang berada pada rentangan usia dini. Pada masa ini seluruh potensial yang dimiliki anak perlu didorong secara optimal. Perkembangan anak pada kelas III MI dari sisi sosial mereka telah menunjukkan sikap berkompetisi dengan teman sebayanya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri. Sedangkan dari sisi emosi, anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap

orang lain, telah dapat mengontrol emosi, dan telah mulai belajar konsep nilai misalnya benar salah.

Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki *esensi* (hakikat) dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>73</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 sikap pendidikan karakter diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dapat ditemukan berdasarkan analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa karakter siswa kelas IIIA yang berdampak setelah optimalisasi yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kreatif.

---

<sup>73</sup>T. Ramli, *Pendidikan Moral Dalam Keluarga*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal 56



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa MI Gampong Meutia masih dipengaruhi dari lingkungan latarbelakang tempat tinggal masing-masing, misalnya kebiasaan mereka mengganggu teman, bercakap kotor, dan sulit diatur. Adapun nilai-nilai karakter yang sudah di implementasikan oleh siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia berdasarkan hasil penelitian diantaranya nilai religius, nilai kreatif, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, dan nilai demokratis. Sedangkan permasalahan karakter siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia diantaranya ribut dalam kelas, datang terlambat/tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang mandiri.
2. Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand Saussure pada animasi upin dan ipin episode opah merajuk dan episode ehsan pindah yang diproduksi oleh Les' Copaque Production, adapun yang ingin diketahui dalam analisis tersebut adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi upin dan ipin. Maka dapat dianalisa bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi tersebut diantaranya nilai kerja keras, dan nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai jujur, nilai bertanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin

tahu, nilai cinta damai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai disiplin dan toleransi, nilai religius, nilai kreatif dan gemar membaca.

3. Berdasarkan analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat temukan adanya pemahaman siswa kelas IIIA mengenai beberapa nilai-nilai karakter, adapun nilai-nilai karakter tersebut yaitu nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, dan nilai kreatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil simpulan penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa disarankan hendaknya siswa memperhatikan pesan-pesan yang di sampaikan dalam suatu tontonan supaya dapat memberikan pengaruh yang bersifat positif bagi diri sendiri serta sikap pendidikan karakternya.
2. Bagi Guru dan orangtua disarankan memperhatikan serta memantau setiap perkembangan karakter atau akhlak siswa di sekolah maupun di rumah. Orangtua hendaknya memberikan pengajaran dan memperbaiki akhlak atau karakter anak yang kurang baik hingga menjadi baik, sehingga akhlak anak akan tumbuh dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Subadi, Imam, *Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin*, ( Jurnal Ilmu Komunikasi 2017)
- Yuliharti, *Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, Jurnal Kependidikan Islam*
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012
- Musfiroh, *Menyusun, Memilih dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tiara Wacana), 2008
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press),2015
- Wahyuningsih, Sri, *Analisis SWOT Untuk Penentuan Strategi Optimalisasi Infrastruktur*. 2012
- Oxford Dictionary Of Finance And Banking*, (Edition 5)
- M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, TT)
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013
- Nofiaturrahma, Fifi, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2014
- Mawardi, Dalweri, *Artikel Pendidikan Pengembangan Karakter*, (Universitas Indraprasta PGRI), 2014
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaa Pendidikan Karakter*, 2011

- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Pratama), 2012
- Fadhilah, Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*
- Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadist dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal*, (UIN Syarif Kasim Riau), 2018
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*  
*Mushaf Al Quran*
- Multimedia, Munir, *Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,CV), 2012
- Syahfitri, Yunita, *Jurnal Saindikom, Teknik Film Animasi Dalam Dunia komputer*, 2011
- Arsita, Melvi, *Jurnal (Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar)*
- Effendi, ontong uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 1993
- Nurwita, syisva, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2018
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2004
- Bahri, Khalikul, Skripsi, *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*, 2017
- Nurlaila, Siti, Skripsi, *Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa*, 2017

Fathoni, Abdurahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2011

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta), 2012

Basirudin, *Jurnal Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*

Ramli, *Pendidikan Moral Dalam Keluarga*, (Jakarta: Grasindo), 2003

## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Siswa Kelas IIIA MI Gampong Meutia Peminat Animasi Upin dan Ipin

No	Nama Siswa	Suka	Tidak suka	Ket
1	An-Nura Khaliza	√		
2	Anisa Fahira	√		
3	Cut Aura Alya	√		
4	Cut Zahratul	√		
5	Fathiya Aldira	√		
6	Felsha Amelia		√	
7	Filza Kaiyla	√		
8	Humairah Azahra	√		
9	Indah Qurata Aini		√	
10	Irvana Aviva	√		
11	Keila Humairah	√		
12	Keisya Putrid	√		
13	Khairatul Muna	√		
14	Khairunnisa	√		
15	Khansa Aulia	√		
16	Syifa An-Nuha	√		
17	Marrya Ulfa	√		
18	Nafisatur Ridha	√		
19	Najwa Halifah		√	
20	Zahratul Kamila	√		

**LAMPIRAN 2****DATA PARTISIPAN****Kepala sekolah, walikelas, dan siswa MI Gampong Meutia Langsa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Fakriansyah S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Suryani S.Pd.I	Walikelas IIIA
3.	Nafisatur Ridha	Siswi kelas IIIA
4.	Anisa Fahira	Siswi kelas IIIA
5	Fathiya Aldira	Siswi kelas IIIA

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pendidikan karakter di MI Gampong Meutia?
2. Bagaimana proses pendidikan karakter di MI Gampong Meutia?

##### **Pedoman Wawancara Untuk Walikelas IIIA**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai karakter siswa MI Gampong Meutia?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai implementasi nilai-nilai karakter siswa MI Gampong Meutia terhadap 18 nilai-nilai pendidikan karakter?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai karakter siswa kelas IIIA MI Gampong Meutia?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai dampak tontonan animasi upin dan ipin terhadap karakter siswa?

##### **Pedoman Wawancara Untuk Siswi Kelas IIIA**

1. Apakah kamu menyukai film Upin dan Ipin? Bagaimana menurutmu film tersebut?
2. Bagaimana menurutmu, lebih seru menonton animasi upin dan ipin atau belajar?
3. Menurutmu bagaimana pesan-pesan yang terdapat pada film upin dan ipin yang sudah ditayangkan? Apakah kamu sudah mengimplementasikan nilai-nilai dan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?



## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran umum, karakter siswa dan kegiatan sekolah di MI Gampong Meutia meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekolah
2. Mengamati karakter siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran
3. Mengamati karakter siswa ketika pemutaran dan setelah pemutaran animasi
4. Mengamati kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan karakter

**LAMPIRAN 5**  
**DATA DOKUMENTASI ANIMASI**



**Tokoh- tokoh film Upin dan Ipin**

**LAMPIRAN 6**  
**DATA DOKUMENTASI**



**Pengantaran surat penelitian kepada kepala sekolah sekaligus observasi**





**Wawancara bersama Kepala Sekolah MI Gampong Meutia**



**Pemutaran film animasi Upin dan Ipin**



**Wawancara Bersama Walikelas IIIA MI Gampong Meutia**





**Pemutaran Animasi Upin dan Ipin**



**Wawancara Bersama Siswi Kelas IIIA**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
Nomor 124 Tahun 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201. tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa yang definitif;  
6. SP DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, tanggal 12 November 2019;  
7. SK Rektor IAIN Langsa Nomor 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;  
8. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 13 Maret 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Mahyiddin, MA  
(Membimbing Isi)

2. Yustizar, M.Pd.I  
(Membimbing Metodologi)

*ber. panitia bimbingan of 30-11-20*

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : **Intan Mustika**  
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 10 November 1997  
NIM : 1052016019  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :

Optimalisasi karakter Siswa Melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami di MI Gampong Meutia

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.  
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.  
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.  
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 16 Maret 2020

Dekan,

© Dr. IQBAL, S.Ag, M.Pd

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa;
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni ;
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1061/In.24/FTIK/TL.00/11/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 30 November 2020

Kepada Yth,

**Kepala MI Gampong Meutia Langsa**  
di –  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : INTAN MUSTIKA  
N I M : 1052016019  
Semester / Unit : IX (Sembilan) / 1 (satu)  
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
A l a m a t : Desa Alue Beurawe Kec. Langsa Kota Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***OPTIMALISASI KARAKTER SISWA MELALUI PEMUTARAN ANIMASI  
KARTUN ISLAMI DI MI GAMPONG MEUTIA***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Iqbal

Tembusan :

- Dekan FTIK IAIN Langsa
- Kepala MI Gampong Meutia Langsa
- Ketua Prodi PGMI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
YAYASAN PENDIDIKAN SYUHADA GAMPONG MEUTIA  
MADRASAH IBTIDAIYAH GAMPONG MEUTIA

Jalan T.M. Zein Nomor 43 B Gampong Meutia Kota Langsa  
Telepon (0641) 23714 E-mail : mlgpmeutia@mail.com

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : B- 531/Mi.01.21/7PP.004/12/2020

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 1061/In.24/FTIK/TL.00/11/2020 tanggal 30 Nopember 2020 perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa PGMI, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTAN MUSTIKA  
N I M : 1052016019  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas/Jur : FTIK / PGMI

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Tugas Penelitian Ilmiah untuk penyusunan Skripsi " *Optimalisasi Karakter Siswa melalui Pemutaran Animasi Kartun Islami di MI Gampong Meutia Kota Langsa* " selama 1 (satu) minggu sejak tanggal 3 - 9 Desember 2020 dengan lancar dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Langsa, 18 Desember 2020

~~Kepala~~

**FAKRIANSYAH, S.Pd.I**

Nip. 497809062002121003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Intan Mustika
Tempat/Tangga Lahir	Langsa, 10 November 1997
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kebangsaan	Indonesia
Status Perkawinan	Belum Kawin
Pekerjaan	Mahasiswi
Alamat	Jln. Teupin Bugeng Dsn Bata. Gp. Alue Beurawe, Kec. Langsa Kota, Kab. Kota Langsa
No. Telp/Hp	082350812167
SD	SDN Sungai Pauh
SMP	MtsN Langsa
SMA	SMKN 3 Langsa
Tahun Akademik	2016
Fakultas/Prodi	FTIK/PGMI
No. Induk Mahasiswa	1052016019
Nama Ayah	Marzuki
Nama Ibu	Susi Laini